

**PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP
TARAF PRODUKTIVITAS USAHA PETANI PADI DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI

**Disusun dan di ajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk
mencapai derajat sarjana Ekonomi Islam dalm Jurusan Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Walisonggo**

Disusun oleh:

ZELIKA MAEDA

NIM. 1505026064

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) sks

Hal : Naskah Skripsi

An. Zelika Maeda

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisonggo Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, serta menjalankan perbaikan seperlunya, bersama dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah saudara:

Nama : Zelika Maeda

NIM : 1505026064

Judul : Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Teknologi Terhadap Taraf Produktivitas Usaha Tani Padi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang)

Dengan ini kami mohon, kiranya skripsisaudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Saekhu, MH

Henry Yuningrum, SE., M. Si

NIP. 19690120 199403 1 004

NIP. 19810609 200710 2 005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.03 Telp/Fax. (024)7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Zelika Maeda
NIM : 1505026064
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Teknologi Terhadap Taraf Produktivitas Petani Padi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Tegalwaton Kecamatan Tengaran Kab. Semarang)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada predikat amad baik pada tanggal 23 Desember 2021 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2021/2022

Semarang, 23 Desember 2021

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.

NIP. 19590215 15198503 1 005

Sekretaris Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji I

Warno, SE., M.Si

NIP. 19830721 201503 1 002

Pembimbing I

Drs. H. Saekhu, MH

NIP. 1969020 199403 1 004



Penguji II

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.

NIP. 19860731 201903 1 008

Pembimbing II

Heny Yuningrum, SE., M.Si

NIP. 19810609 200710 2 005

MOTTO

وَاتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللهُ الذِّكْرَ الْأَجْرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيحَتَكَ مِنَ التَّنْذِيرِ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah diamugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiammu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qashas:77)

PERSEMBAHAN

Kupanjatkan segala rasa syukur kepada Tuhan yang penuh cinta dan kasih, Allah SWT.

Alhamdulillah robbil'alamin.

Dengan segenap hati, aku bersyukur telah di karuniai orang tua yang penyabar dan penuh kasih.

Ibu, bapak, skripsi ini memang bukanlah apa-apa. Tapi aku menyusunnya dengan kesungguhan.
Berharap ada manfaat yang dapat berguna oleh sisapapun yang membacanya.

Kupersembahkan ini untuk kalian, sebagai bukti bahwa kalian telah bekerja begitu keras demi mengantarku menjadi penulis.

Tanpa doamu, kesabaranmu, keikhlasanmu, dan kerja samamu, aku tidak mungkin mencapai titik ini.

Terima kasih karena telah senantiasa mendapingiku, menguatkanku, dan merawatku.

Bagiku, kalian adalah harta yang paling berharga.

Ibu, bapak, aku sangat menyayangi dan menghormatimu.

Aku minta maaf karena sering membuat khawatir.

Maafkanlah aku apabila sering egois dalam kemauanku sendiri.

Aku merasa bersalah, tapi aku sangat menghargai segala hal yang kalian lakukan untukku.

Melihatmu saat aku tumbuh dewasa, aku ingin sukses, sehingga kelak aku bisa merawatmu.

Semoga kalian sehat untuk waktu yang lama, biarkan aku belajar menjadi anak yang baik untukmu selama aku bisa.

Terima kasih untuk segalanya, maafkan aku, dan aku memohon restumu.

Teruntuk saudara-saudaraku,

Bukankah indah apabila tanam di penuhi dengan bunga dan pohon-pohon rindang? Selain kesejukan, aroma wangi dan segar dari bunga dan dedaunan yang menyatu kian mengandung hasrat untuk menciumnya.

Aku seperti daun, dan kalian adalah ranting.

Tanpa kerelaanmu membiarkanku menopang dalam rusuk-rusukmu yang hangat,

Aku akan terjatuh dan diombang-ambing angin

Seperti itulah aku membutuhkan kalian.

Kalian begitu bersahaja dengan keluasan hati membiarkan daun kecil sepertiku tumbuh dengan subur.

Aku merasa sedih, bersyukur, dan juga bahagia.

Tapi ketahuilah,

Dengan tulus aku mengatakan bahwa aku begitu menyayangi dan menghormati kalian.

Aku selalu berdo'a.

Semoga keluarga kita bisa menjadi pohon seutuhnya.

Saling melindungi, dan saling melengkapi,.

Lagi,

Relakanlah angin berhembus sekali-kali, demi menggoyangkan sedikit arah, setelah itu mari saling bersandar dan menguatkan.

Saudara-saudaraku,

Terima kasih atas segala pengertianmu.

Aku akan selalu bersyukur atas kalian semuanya.

Dan, bukanlah memang indah apabila tanaman di penuhi dengan bunga dan pohon-pohon rindang?

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah di tulis oleh orang lain atau di terbitkan.

Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi yang di jadikan rujukan.

Semarang, 1 Desember 2021
Deklator

Zelika Maeda
1505026064

ABSTRAK

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah. Di Desa Waton Kecamatan Tangeran Kabupaten Semarang, sektor pertanian memiliki kontribusi perihal ekonomi penduduknya. Kontribusi sektor pertanian cukup tinggi, mengingat geografis Desa Waton cukup subur untuk pemberdayaan usaha di bidang tanaman padi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh modal, luas lahan dan teknologi terhadap taraf produktivitas usaha tani padi. Dan selanjutnya dikaji pengaruh sesuai perspektif islam.

Pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Sedangkan untuk teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik deskripsi serta teknik analisis berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Modal tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Taraf Produktivitas Petani Padi. (2) Luas Lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Taraf Produktivitas Petani Padi. (3) Teknologi secara simultan berpengaruh positif terhadap Taraf Produktivitas Petani Padi.

Kata Kunci :*Modal, Luas Lahan, Teknologi, Taraf Produktivitas*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah ‘ala ni’ matillah, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat serta hidayah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan agung, Nabi Muhammad SAW, rasul pembawa rahamat bagi seluruh alam. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan penuh rasa terhormat kepada

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Retor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN Walisongo Semarang
3. H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Wali Dosen saya yang merangkap menjadi Wakil Dekan I FEBI
5. Pembimbingku terkasih yang sangat baik hati serta senantiasa mendengar keluh kesah saya hingga bait ini tersusun menjadi Skripsi yaitu ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si., serta Bapak Drs. H. Saekhu, MH
6. Bapak dan ibu dosen, serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang senantiasa membantu.
7. Kepada Bapak dan Ibuku terkasih yang senantiasa selalu membanggakan anak-anaknyadan berjuang sejauh ini.
8. Kedua Adikku yang selalu aku sayangi.
9. My Self (diriku) trimakasih sudah kebersamai berjuang sejauh ini dan telah mengakhiri apa yang telah kumulai untuk memulai hal yang baru setelahnya.
10. Terakhir, untuk Sahabat/I Anonymous, sahabat/I POKER 2015, PMIINR Rayon Ekonomi, serta sahabat, teman, kakak, adik-adikku serta orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantuku dan tak pernah lelah mengingatkaserta menjadi penemangatku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1.1 Latar Belakang	1
	1.1.2 Perumusan Masalah	5
	1.1.3 Tujuan Penelitian	5
	1.1.4 Manfaat Penelitian	5
	1.1.5 Sistematika Penulis	6
BAB II	KAJIAN TEORI	7
	2.1 Teori Produktivitas	7
	2.1.1 Pengertian Produktivitas	7
	2.1.2 Pengukuran Produktivitas	8
	2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas ..	10
	2.1.4 Cara Meningkatkan Produktivitas	10
	2.1.5 Sumber-sumber Produktivitas	11
	2.1.6 Syarat Pengukuran Produktivitas	11
	2.1.7 Mutu Dan Produktivitas	12
	2.1.8 Tiga Tipe Ukuran Produktivitas	13
	2.1.9 Hubungan Produktivitas Dengan Efisiensi Dan Efektifitas	14

2.2	Teori Pertanian	15
2.2.1	Pengertian Pertanian	15
2.2.2	Pengertian Pendapat Petani	16
2.2.3	Pembagian pengelolaan Pendapatan Dalam Masyarakat	16
2.3	Teori Produksi	17
2.3.1	Pengertian Produksi	17
2.3.2	Fungsi Produksi	18
2.3.3	Produksi Dalam Perspektif Islam	18
2.3.4	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi	20
2.4	Hipotesis	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	24
3.2	Jenis Dan Sumber Data	24
3.3	Lokasi Penelitian	24
3.4	Populasi Dan Sampel	25
3.5	Metode Pengumpulan Data	25
3.5.1	Angket atau Kuesioner	26
3.5.2	Wawancara	26
3.5.3	Dokumen	26
3.6	Variabel penelitian Dan Pengukuran	26
3.7	Definisi Operasional	27
3.8	Uji Instrumen Penelitian	30
3.8.1	Uji Validitas	30
3.8.2	Uji Reliabilitas	30
3.9	Metode Analisis Data	31
3.9.1	Uji Asumsi Klasik	31
3.9.2	Uji Hipotesis	31
3.10	Analisis Regresi Linier Berganda	31
BAB IV	ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1	Profil Masyarakat Desa Tegalwaton	34
4.1.2	Visi, Misi, Desa Tegalwaton	35
4.1.3	Struktur Organisasi	36
4.2	Gambaran Responden	36

4.2.1	Jenis Kelamin Responden	36
4.2.2	Pendidikan Terakhir Responden	37
4.2.3	Pengalaman Bertani Responden	38
4.3	Hasil Penelitian	38
4.3.1	Deskripsi angket	38
4.3.2	Hasil Uji Instrumen	43
4.3.2.1	Uji Validitas	43
4.3.2.2	Uji Realibilitas	45
4.3.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.3.4	Hasil Analisis Data	50
4.3.5	Pembahasan	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Keterbatasan Penelitian	57
5.3	Saran	57
5.4	Penutup	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	62
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pengukuran Variabel Operasional	28
Tabel 2.	Tabel Penggunaan Lahan Desa	34
Tabel 3	Nama Dan Jabatan	36
Tabel 4	Frekuensi Variabel Modal Yang Di Gunakan Tani	38
Tabel 5	Frekuensi Variabel Luas Lahan Yang Di Gunakan Tani	40
Tabel 6	Frekuensi Variabel Teknologi Yang Di Pakek Oleh Tani	41
Tabel 7	Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner Pada Pertanyaan Mengenal Moda	43
Tabel 8	Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner Pada Pertanyaan Mengenai Persepsi Luas Lahan	43
Tabel 9	Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner Pada Pertanyaan Mengenai Persepsi Teknologi	44
Tabel 10	Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner Pada Pertanyaan Mengenai Taraf Produksi Usaha Tani	44
Tabel 11	Hasil Pengujian Realiabilitas Item Kuesioner	45
Tabel 12	Hasil Uji Heteroskedastisitas Glenjser	50

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1	Produktivitas Total	13
Bagan 2	Struktur Organisasi Kelurahan	36
Gambar 1	Jenis Kelamin Responden	36
Gambar 2	Jenis Pendidikan Respomden	37
Gambar 3	Pengalaman Lama Bertani Responden	38
Gambar 4	Hasil Uji Normalitas Histogram	46
Gambar 5	Hasil Uji Normalitas P-P Plot	46
Gambar 6	Hasil Uji Normalitas K-S	47
Gambar 7	Hasil Uji Multikolonieritas	48
Gambar 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Gambar 9	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	50
Gambar 10	Hasil Uji Determinasi (R^2)	52
Gambar 11	Hasil Uji F (Simultan)	53
Gambar 12	Hasil Uji t (Persial)	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat keterangan Telah Riset Di Kelurahan Tegalwaton	62
Lampiran 2	Tabulasi Perhitungan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Bertani Responden	63
Lampiran 3	Tabulasi Hasil Uji Validitas Modal, Luas Lahan, dan Teknologi Yang Digunakan Responden	64
Lampiran 4	Hasil Riset Lapangan	69
Lampiran 5	Kuesioner Yang Diajukan Ke Responden	70
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup Penulis	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi negara agraris tentunya menjaga keunggulan akan sumber daya alam yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan di sektor pertanian. Bagi Indonesia, pertanian memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar ekonomi rakyat di pedesaan, dan mengikuti kehidupan mayoritas penduduk. Sehingga menembus separuh total tenaga kerja dan merupakan kutub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia (Arif,2004)¹

Peran bidang pertanian suatu Negara atau daerah dapat di lihat dari 4 aspek:

- a. Peran bidang pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- b. Peran bidang pertanian terhadap peluang kerja
- c. Kemajuan bidang pertanian untuk menyediakan keanekaragaman jenis makanan kelak mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat
- d. Eksplor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah. Di Desa Waton Kecamatan Tangeran Kabupaten Semarang, sektor pertanian memiliki kontribusi perihal ekonomi penduduknya. Kontribusi sektor pertanian cukup tinggi, mengingat geografis Desa Waton cukup subur untuk pemberdayaan usaha di bidang tanaman padi.

Sektor usaha tani padi secara teori memiliki tiga tahapan musim tanam, yaitu :

- a. Musim Tanam I (MT1)

¹ Ufira isbah, dan Rita Yani Iyan “Analisis Peran Sektor Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”, di akses dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JSEP/article/download/4142/4000/>, diakses pada tanggal 27 oktober 2021

Musim tanam ini terjadi ketika musim penghujan dan masa tanam diawali bulan Oktober dan diakhiri bulan Januari. Pada MT 1 ini, pertimbangan jenis benih harus dilaksanakan dengan seksama, seperti menanam benih padi dengan varietas baang tinggi, sehingga tidak mudah terendam banjir, ketika intensitas curah hujan tinggi. Apabila tidak dilakukan pertimbangan, akan sangat beresiko pada hasil produktivitas saat panen tiba.

b. Musim Tanam II (MT2)

Musim tanam ini dimulai pada bulan Februari dan diakhiri bulan Juni. Masa tanam ini merupakan masa tanam yang paling stabil. Dikarenakan ada di antara 2 musim. Sehingga masih memiliki peluang mendapat aliran air dari hujan, dan ketika hampir masa panen, mendapat aliran penyinaran matahari yang baik, sehingga hasil gabah yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih optimal. kendala baik produksi marginal maupun produksi rata-rata mengalami penurunan, karena banyak masyarakat muda yang enggan menjadi petani. Mereka berfikir bahwa menjadi petani itu membuang waktu saja. Kendala petani pada masa panen yaitu: intensitas curah hujan tinggi, kekeringan, dan terkadang ada serangan dari Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

c. Musim Tanam III (MT3)

Pada musim tanam ini kemarau panjang sering terjadi dan sangat kurang prospektif untuk usaha tani padi di wilayah yang geografisnya tidak memiliki sumber air melimpah. Sehingga dapat meningkatkan biaya produksi.

Meskipun banyak tantangan atas kendala dalam usaha tani padi, akan tetapi beras merupakan sumber pangan yang terus meningkat di Indonesia, karena populasi di Indonesia terus bertambah sekitar 2% pertahun, ada juga yang mengubah pola dari non beras menjadi beras. Penciutan lahan sawah irigrasi karna terjadinya perubahan lahan menjadi non pertanian, dan penurunan kesuburan yang menyebabkan meningkatnya produktivitas padi sawah irigrasi mengarah menurun sehingga tidak mampu membandingkan laju tingkat penduduk (Andriani, 2008).²

² Bima Satria* , Erwin Masrul Harahap, Jamilah, "Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam", di akses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63890> pada tanggal 23 Juni 2019

Kenaikan produktivitas dan produksi padi harus terus di lakukan untuk menaikkan pendapat dan kesejahteraan padi harus terus di lakukan bertujuan menaikkan pendapatan dan kesejahteraan petani juga terjamin ketahanan pangan. Pemakaian bibit unggul padi yang berkemampuan hasil tinggi dan semakin stabil kualitas usaha tani seperti pengaruh tanah, pem benihan dan penyuburan tanaman telah tercapainya peningkatan produktivitas padi (Irawan, 2004).³

Sektor perekonomian di Kabupaten Semarang terdiri dari sektor pertanian, peternakan, perdagangan, angkutan, persewaan, industri, restoren dan lain-lain. Bidang pertanian adalah salah satu bidang perekonomian yang memberikan sumbangan atas pendapatan Kabupaten Semarang cukup tinggi dan bidang pertanian merupakan yang menjadi pusat dan harus terus di majukan

Proses produksi memiliki dasar teknik, yang biasanya di sebut dalam teori ekonomi adalah faktor produksi. Faktor produkdi adalah persamaan dari hubungan antara tingkat output dengan pengguna input.⁴

Faktor yang mempengaruhi produksi padi ada tiga yaitu tanah, modal dan tenaga kerja (Mubharto, 1989: 98). Produksi memiliki fungsi masing-masing akan tetapi fungsi itu akan saling mempengaruhi. Jika faktor produksi salah satunya tidak di penuhi, maka akan terganggunya faktor produksi.

Dalam teori ekonomimengambil satu landasan teori tentang sifat dan fungsi produksi, yaitu dimana seluruh produsen harus mengikuti satu hukum yang di sebut: *The Law of Diminishing Returns*. Yang di maksud hukum ini jika input di tambah terus menerus sampai titik batasnya maka output yang dihasilkan akan mengalami penurunan.⁵

Menurut pandangan islam, seorang produsen mempunyai batas yang tidak di bolehkan untuk melanggar, misalnya produksi yang telah di haramkan, mengambil keuntungan yang berlebihan atau tidak wajar, riba, dan tidak mau mengeluarkan zakat yang telah fdi tentukan. Hal ini bisa mempengaruhi kurva Isoquant. Diamana kurva Isoquant produsen muslim di bawah dari produsen non muslim, di karenakan ada batasan yang tidak boleh di langgar. Hukum islam mengatakan, memperoleh keuntungan maksimum bukan satu keinginan perorangan, melainkan keinginan saja, di mana keinginan terakhir ialah menunjukan yang terbaik di jalan Allah. Seorang

³ Ibid hal. 630

⁴ Robert S Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics* (New York: Prentice Hall, 2002), hlm, 178

⁵ M Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia 2010, "Teori Mikro Ekonomi", Jakarta : Prenadamedia Grup hlm. 168

produsen muslim menjalankan aktivitas produksinya selalu menurut hukum islam, jadi dia tidak akan merugikan pihak lain.⁶

Dalam dunia islam, produsen muslim harus mendapatkan keuntungan yang wajar karena untuk kelangsungan usahanya. Produsen muslim dalam mendapatkan maksimum kepuasan itu ketika ia mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan pengeluaran yang ia keluarkan di jalan Allah.⁷

Produsen muslim memiliki perbedaan dari produsen non muslim dari segi tujuan, kebijakan ekonomi dan strategi pemasaran. Hal ini dapat di lihat berikut ini:

- a. Produsen muslim tidak akan melakukan aktivitas yang di larang dalam hukum islam, contohnya: produsen muslim tidak akan menjual alkohol
- b. Produsen muslim menjauhi pendekatan pasar yang akan di timbulkan hambatan yang menyebabkan ketidak sempurnaaan pasar.
- c. Produsen muslim menuruti kompetensi yang adil di setiap aktivitas produksi dari segi penjualan maupun pembelian barang dan jasa.
- d. Produsen muslim menjauhi yang berhubungan dengan eksploitasi, diskriminasi, dan perdagangan yang ketat .⁸

Dalam dunia usaha tani padi, kesejahteraan petani dapat dimulai apabila taraf produktivitas selalu bertumbuh positif. Dengan pertumbuhan produktivitas, pendapatan petani padi secara langsung akan mengalami peningkatan pula. Untuk mencapai pertumbuhan produktivitas dengan taraf tinggi, maka perlu diketahui apa saja yang dapat mendukung pertumbuhan tersebut. Sehingga dengan diketahuinya hal-hal yang berpengaruh dalam pertumbuhan taraf produktivitas, petani dapat mengupayakan hal-hal tersebut dengan ikhtiar maksimal demi tercapainya produktivitas yang tinggi.

Atas dasar tersebut, penulis tertarik meneliti terkait faktor-faktor produksi padi apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan taraf produktivitas usaha tani padi. Faktor-faktor produksi yang akan dikaji antara lain modal, luas lahan, dan teknologi. Dimana modal merupakan faktor utama dalam mengawali input usaha tani padi. Sedangkan luas lahan merupakan nilai aset yang dapat menjadi penunjang usaha tani

⁶ Ibid hlm. 181

⁷M.A. mannan, The Behavoiurof The Firm and Its Objectives in An Islamic Framework dalam Sayyid Tahir et. El, ed, Readings in Microeconomics: An Islam Perspective (selangor: Logman Malaysia. 1992). Hlm 133

⁸ M Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia 2010, "Teori Mikro Ekonomi", Jakarta : Prenadamedia Grup hlm 184

padi. Sedangkan teknologi berperan sebagai terobosan dalam upaya pencapaian hasil panen yang lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berjudul **“PENGARUH MODAL, LUAS LAHAN, DAN TEKNOLOGI TERHADAP TARAF PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS DESA WATON KECAMATAN TANGERAN KABUPATEN SEMARANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

2. Bagaimana pengaruh modal yang di gunakan dalam usaha tani padi terhadap taraf produktivitas di Kelurahan Tegalwaton?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan yang di gunakan tani padi terhadap produktivitas di Kelurahan Tegalwaton?
4. Bagaimana penggunaan teknologi yang di gunakan dalam usaha tani padi terhadap taraf produktivitas di Kelurahan Tegalwaton?
5. Bagaimana modal, luas lahan, dan teknologi dapat mempengaruhi taraf produktivitas tani menurut perspektif islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, mengetahui dan memperoleh ulasan yang mendalam mengenai bagaimana pengaruh modal, luas lahan dan teknologi terhadap produktivitas usaha tani padi. Kemudian telah mempertimbangkan fakta-fakta yang telah di kumpulkan, akan di lakukan analisis atau dikaji seberapa pengaruhnya sesuai perspektif islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk menambah wawasan, informasi, dan pengalaman khususnya tentang petani gabah. Bagaimana petani gabah dapat mengelola modal, lahan, dan teknologi untuk memaksimalkan taraf produktivitas menurut perspektif islam
 - b. Dapat di jadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis
Untuk mengetahui produktivitas petani padi dalam musim panen
 - b. Bagi Masyarakat
Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang sedang, akan dan sudah berkecimbung menjadi petani padi serta menjadi pertimbangan masyarakat untuk segera mengambil tindakan yang tepa dalam meningkatkan laba dan produktivitas padi
 - c. Bagi Pemerintah
Untuk menentukan harga padi
 - d. Bagi pembaca

Sebagian salah satu menambah bahan refrensi bacaan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, khususnya bagi Mahasiswa/I jurusan Ekonomi Islam UIN Walisonggo Semarang.

1.5 Sistematis Penulis

Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan, dan penelaahan bahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini didalamnya menguraikan tenaga latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan dalam penelitian yang digunakan oleh penelitian. Berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan teori teori yang di gunakan untuk mendukung variabel dalam skripsi ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penulisan skripsi. Yang berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran dan teknik analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

pada bagian terakhir dari isi penelitian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu sub bab saran berisi rekomendasi dari penelitian mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Produktivitas

2.1.1 Pengertian Produktivitas

Blocher, Chen, Lin (2000:847) mengatakan bahwa memproduksi barang dan jasa memiliki hubungan antara output dan input. Husaein Umar (1999:90) berpendapat bahwa penghasilan produktivitas itu harus membandingkan antara hasil yang di capai dengan sumber daya yang di gunakan. .

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektifitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Supriono (1994) berpendapat bahwa produktivitas memiliki arti sebagai berikut: “produktivitas berkaitan dengan memproduksi secara efisien dan khususnya di tujukan pada hubungan antara keluaran dan masukan yang di gunakan untuk memproduksi keluaran tersebut. Yang tertulis dalam buku akuntansi biaya dan akuntansi manajemen.

Basu Swasta dan Ibnu Sukatjo (1998) berpendapat produktivitas suatu konsep yang menggambarkan hubungan hasil (jumlah barang dan jasa yang di produksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, energy, modal, dan lain-lain) yang di pakai untuk menghasilkan barang tersebut.

Sinunga (1985) mengatakan “produktivitas juga dapat di artikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu di bagi totalitas masukan selama periode tersebut”. Efisiensi dan efektivitas adalah aspek yang sangat penting dalam produktivitas. Penggunaan sumber daya alam dalam satu proses bisa di sebut dengan efisiensi. Yang dimaksud ini adalah cara memproduksi yang di hasilkan lebih maksimal dari pengeluaran yang minim, misalnya menaikkan kualitas dengan mengeluarkan biaya yang sedikit. Efektivitas beerhubungan tentang ukuran tingkat keberhasilan yang di harapkan (Putti, 1998).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di jabarkan dapat di simpulkan bahwa mengubah input menjadi output harus di perhatikan oleh pengusaha. Yang termasuk dalam output adalah bahan baku yang di proses menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Output juga bisa di sebut sebagai alat karena tanpa output .⁹

⁹Di akses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf> hal 17-18

2.1.2 Pengukuran Produktivitas

Alat ukur dalam suatu tingkatan ekonomi di sebut produktivitas. Biasanya peningkatan dan hasil produktivitas merupakan pengukuran produktivitas. Pembuatan rencana keputusan dan sifatnya propektif juga dapat di sebut pengukuran. Pengukuran perubahan produktivitas disebut pengukuran produktivitas. Sedangkan mengetahui tingkatan efesiensi dalam produksi meningkat atau menurun itu merupakan tujuan pengukuran. Situasi ini digunakan memberi informasi dan mengatur rencana bersaing dengan perusahaan yang lain, persaingan perusahaan dapat di lihat dari segi pernghasilan produktivitas yang di miliki, apakah perusahaan tersebut memiliki penghasilan produktivitas yang rendah atau tinggi. Karna itu setiap perusahaan memiliki menyusun rencana untuk memaksimalkan hasil produktivitas, misalnya dengan mengubah alat tradisional dengan alat modern (teknologi) atau memajukan sumberdaya alam dan manusia.

Menurut Blocher, el al. (2007) produktivitas dapat di ukur menggunakan dua cara yaitu operasional dan finansial. Yang di maksud dengan produktivitas operasional adalah rasio unit output terhadap unit input. Operasional tidak di pengaruhi dengan perubahan harga atau faktor lain, menjadikannya mudah menjadi tolak ukur. Sedangkan produk. Sedangkan operasional finansial adalah rasio output terhadap input dalam satuan rupiah. Mempunyai keunggulan mempertimbangkan biaya atau kualitas sumber daya input, juga di gunakan dalam operasional yang menggunakan macam-macam cara faktor produksi.

Menurut Booth, Colomb, dan Wiliams, prodiktivitas biasanya di ukur dengan menggunakan beberapa faktor produksi atau satu faktor produksi untuk memproduksi. Faktor pengukuran dalam produktifitas ialah berkaitan dengan macam-macam faktor input dan ouput yang di hasilkan oleh perusahaan atau organisasi biasanya disebut ukuran produktivitas parsial. Produktivitas parsial memiliki contoh sebagai berikut:

- a. Bahan mentah yang di gunakan dalam menghasilkan produk
- b. Kapasitas tenaga yang di gunakan untuk bekerja, misalnya upah perjam atau perhari pekerja atau upah per orangan pekerja.
- c. Aktivitas yang di lakukan untuk memproduksi misalnya pengeluaran alat perjam atau perkilowatt.

Rumus produktivitas input tunggal bisa di ukur dengan cara:

$$\text{Rasio produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Ukuran produktivitas parsial berfokus pada memproduksi satu input. Output bisa di sebut pembilang, output juga memiliki arti hasil yang di produksi dari seluruh unit seperti perbulan, perjam, perhari, atau sumber daya yang di gunakan. Sedangkan input juga bisa di sebut pembilang, yang di maksud dengan input disini ialah sumber daya yang di gunakan untuk memproduksi seperti bahan baku. Jika output dan input keduanya di ukur dalam jumlah yang di hasilkan maka dikatakan sebagai pengukuran produktivitas parsial operasional. Sedangkan ukuran produktivitas finansial adalah output dan input bernilai mata uang. Jumlah ouput per unit terhadap jumlah input di gunakan untuk memproduksi disebut produktivitas parsil keuangan.

Produktibitas total adalah bahan baku yang di gunakan untuk memproduksi. Produktivitas tolal biasanya mengukur terhadap seluruh bahan baku yang diperlukan. Biasanya produktivitas total disebut dengan ukuran produktivitas keuangan. Mulyani (2003) mengemukakan produktivitas bisa di ukur dengan cara mengukur hasil perubahan produktivitas sehingga dapat bernilai untuk memperbaiki produktivitas yang akan datang. Untuk mengukur perubahan produktivitas dengan cara membandingkan dua produktivitas yaitu konkret dan periode awal. Periode awal biasanya di sebut sebagai tolak ukur atau kemampuan produksi. Biasanya periode awal di tentukan bebas. Penialian periode awal biasanya di ambil dari awal tahun periode. Penilaian periode dasar diambil dari tahan awal periode. Pengelolaan operasional periode dasar sama dengan periode berjalan.

Mulyani (2003) berpendapat bahwa produktivas parsial disebut ukuran yang dimana suatu kemasukan dengan suatu saat. Pengukuran dapat di ukur melalui keluaran dan masukan. Jika kuantitas fisik yang sudah ditetapkan di gunakan keluaran dan masukan, rasio yang di hasilkan produktivitas berupa ukuran produktivitas operasional. Sedangkan ukuran produktivitas finansial adalah menggunakan masukan dan keluaran berupa rupiah dan rasio yang di hasilkan dalam produktivitas.¹⁰

¹⁰ Ibid hal 20-22

2.1.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut Heidjrachman (1987) produktivitas memiliki dua faktor yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor produktivitas langsung adalah kemajuan teknologi, pemilihan kualitas bahan baku, dan kinerja yang terhadap pekerja sendiri. Faktor produktivitas tidak langsung sebagai berikut:

- a. Skill pekerja, yang di pengaruhi oleh kemampuan dan wawasan pekerja.
- b. Semangat pekerja, dapat pengaruh terhadap kinerja pekerja
- c. Keadaan sosial pekerja, memberikan efek dari kondisi lembaga resmi atau non resmi
- d. Lembaga resmi yang mempengaruhi keadaan social pekerja, berasal dari susunan lembaga, susunan kepemimpinan, kemampuan kelembagaan, kebijakan perorang, kenaikan gaji.
- e. Lembaga tidak resmi, di pengaruhi oleh tujuan dan ukuran lembaga resmi tersebut. Kebutuhan perorangan pekerja, ekonomi pada umumnya berpengaruh, situasi yang di hadapi pekerja, aktivitas di luar pekerjaannya, persepsi terhadap situasi, tingkat harap pekerja, latar belakang ¹¹

2.1.4 Cara-cara Meningkatkan Produktivitas

Meningkatkan produktivitas terdapat lima cara yaitu:

- a. Menerapkan pengurangan biaya
Peningkatan produktivitas melalui pengurangan biaya yang artinya hasil (output) tetap di bagi dengan sumber daya (input) yang minim.
- b. Mengelola pertumbuhan
Cara meningkatkan produktivitas adalah pengun jumlah sumber daya (input) yang lebih sedikit sedangkan hasil (output) memingkat lebih banyak.
- c. Bekerja lebih giat
Bekerja dengan giat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas, jadi jika produktivitas meningkat maka akan memperoleh biaya per unit yang di hasilkan adalah rendah.
- d. Mengurangi aktivitas
Cara meningkat produktivitas salah satunya dengan mengurangi sumber daya yang tidak di perlukan.

¹¹ Ibid hal 27-28

- e. Bekerja lebih efektif

Salah satu cara meningkatkan produktivitas adalah dengan cara bekerja lebih efektif karena dengan bekerja lebih efektif perusahaan akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan, maka efisiensi dan efektivitas perusahaan otomatis akan meningkat.¹²

2.1.5 Sumber-sumber Produktivitas

Produktivitas mempunyai 5 sumber untuk meningkatkan produktivitas:

- a. Implementasi pikiran

Produktivitas kerja dinyatakan tinggi karena mendapatkan hasil tinggi dari pekerjaan yang mudah.

- b. Penerapan kemampuan jasmani

Produktivitas tinggi bilamana memperoleh hasil dengan jumlah maksimal dan berkualitas dengan cara bukan memakai kemampuan jasmani atau rohani

- c. Pemanfaatan keadaan

Pekerjaan dikatakan produktif bilamana menggunakan waktu secara efisien untuk mencapai hasil terbaik.

- d. Penggunaan ruangan

Pekerjaan dikatakan produktif yaitu jumlah pekerja di tempatkan dalam satu ruangan yang berdekatan jaraknya di karenakan untuk menghemat waktu.

- e. Pemanfaatan bahan baku

Pekerjaan di katakana produktif yaitu menggunakan bahan baku dan peralatan sebaik mungkin sehingga tidak banyak yang terbuang dan harganya juga tidak terlalu mahal¹³

2.1.6 Syarat Pengukuran Produktivitas

Davit Bain (1982) berpendapat bahwa, pengukuran produktivitas mempunyai dasar harus di ikuti perusahaan atau organisasi. Ada 6 syarat utama sebagai berikut:

- a. Validity

¹² Ibid

¹³ Di akses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf> hal 24-25

Syarat utama dalam pengukuran tingkat produktivitas adalah dengan cara melihat skala yang menggambarkan perubahan tingkat produktivitas yang sebenarnya.

b. Comparability

Pengukuran tingkat produktivitas mempunyai syarat utama dengan cara membandingkan data hasil produktivitas dalam periode berbeda.

c. Completeness

Pengukuran tingkat produktivitas mempunyai syarat utama dengan kelengkapan data seluruh faktor yang berpengaruh dari output ataupun input.

d. Inclusiveness

Syarat utama dalam pengukuran tingkat produktivitas adalah mengukur tingkat produktivitas dengan menghubungkan aktivitas dalam fungsi organisasi atau

e. Cost effectiveness

Pengukuran tingkat produktivitas mempunyai syarat utama dengan mengukur biaya produksi, supaya tidak mengurangi nilai manfaatnya maka harus dilakukan analisis rugi.

f. Timeliness

Syarat utama dalam pengukuran tingkat produktivitas adalah menggunakan pengukuran dalam waktu yang sesuai apa yang di butuhkan perusahaan.¹⁴

2.1.7 Mutu dan Produktivitas

Menurut Hansen, mowen (2000:32) memperbaiki kualitas yang bertujuan meningkatkan produktivitas. Misalnya: penurunan unit produk cacat di karenakan pengulangan kerja yang berkurang, penggunaan pegawai dan bahan baku untuk mendapatkan pengeluaran yang stabil. Yang di maksud dengan penurunan unit produk cacat adalah memperbaiki kualitas, penurunan kuantitas input di gunakan untuk memaksimalkan pendapatan produktivitas.

Meningkatkan produktivitas dengan cara memperbaiki kualitas mengurangi jumlah bahan baku yang di gunakan untuk produksi dan menjual hasil produksi

¹⁴<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8448/Bab%202.pdf?sequence=10> hal.9

perusahaan. Meningkatkan produktivitas memiliki cara lain yaitu dengan cara mengolah bahan baku menjadi bahan jadi dengan kualitas baik.¹⁵

2.1.8 Tiga Tipe Ukuran Produktivitas

Sukaria Sinulingga (2012) mengatakan bahwa “produktivitas mempunyai tiga tipe yaitu :

a. Produktivitas Total

Mengukur seluruh faktor input yang di gunakan untuk menghasilkan output tersebut.

Bagan 1



b. Produktivitas Total Faktor

Menghitung produktivitas antara total masukan (output bersih) dengan total input yang di gunakan seperti modal dan tenaga.

$$\text{Produktivitas Total Faktor} = \frac{\text{Output bersih}}{\text{Input tenaga kerja + modal}}$$

c. Produktivitas Parsial

Faktor input yang di gunakan untuk memproses output tersebut. proses ini dapat di ukur dengan cara jumlah output yang relative dengan jumlah faktor input yang di gunakan.

a. Produktivitas Tenaga Kerja = $\frac{\text{Jumlah Output}}{\text{Jumlah pekerja yang di gunakan}}$

b. Produktivitas Material = $\frac{\text{Jumlah Output}}{\text{Jumlah Material}}$

¹⁵<http://e-journal.uajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf> hal.28

Jumlah material yang di gunakan

$$c. \text{ produktivitas Kapital} = \frac{\text{Jumlah Output}}{\text{Jumlah Oputput jumlah kapital yang di gunakan}}$$

$$d. \text{ Produktivitas Energi} = \frac{\text{Jumlah Output}}{\text{Jumlah energi yang di gunakan}}$$

Formula di atas sebagai beberapa perhitungan dalam pengukuran produktivitas. Sedangkan faktor input pengukuran produktivitas secara umum yang dapat di ikut sertakan menurut Sinungan (2014) terbagi menjadi delapan, berikut ini:

- a. Individu
- b. Aktiva
- c. Teknik .
- d. Domestik
- e. Produksi.
- f. Non domestik
- g. Lingkungan internasional maupun regional.
- h. Trekbal.

Manusia berperan sebagai tenaga kerja yang mencakup keahlian. Pengukuran masukan produktivitas dalam proses produksi, manusia berperan sebagai masukan tenaga kerja yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, jumlah jam per orang, dan lainnya. Sedangkan pada masukan produksi dapat mencakup kuantitas jumlah bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi.¹⁶

2.1.9 Hubungan Produktivitas dengan Efisiensi dan Efektivitas

Menurut Tamtono (2008) ada dua aspek produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berkaitan dengan cara pelaksanaan pekerjaan. Ini adalah suatu kemampuan untu mendapatkan hasil yang maksimal dari hasil pendapatan minimum . Sedangkan efektivitas berkaitan dengan ukuran tingkat keberhasilan yang diharapkan .

Efisien juga dapat di artikan sebagai “doing thing right”, menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Sedaangkan efektivitas persoalan utama adalah “doing thing

¹⁶ Ibid hal.11-12

right” penyesuaian hasil produksi yang di inginkan. produktivitas mempunyai arti umum adalah pengukuran yang komprehensif dan dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan dapat memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Sasaran (objective): melihat batas-batas yang telah dicapai keberhasilan.
- b. Efisiensi: menggunakan bahan baku secara efisien untuk mendapatkan hasil dari produksi.
- c. Efektivitas: membandingkan pendapatan yang di capai dengan pendapatan yang akan dicapai.
- d. Comparability: pencatatan prestasi yang telah di capai¹⁷

2.2 Teori pertanian

2.2.1 Pengertian Pertanian

Pengertian pertanian adalah pekerjaan yang memanfaatkan sumberdaya alam dan mengelola sumber daya alam untuk menghasilkan kebutuhan manusia.

Pengertian pertanian secara umum adalah kegiatan yang di lakukan manusia seperti cocok tanam, peternakan, perikanan dan perhutanan. petani memiliki arti yang sangat luas yaitu mencakup semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan dalam arti sempitnya dapat di artikan sebagai pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam yang bersifat musiman.¹⁸

Menurut Mosher (1997), peran dalam pertanian ada 3 macam yaitu:

- a. Petani Sebagai Juru Tani (Cultivator)
Peran individu untuk menjaga tanaman dan hewan untuk memenuhi seluruh kebutuhan mereka.
- b. Petani Sebagai Pengelola (Manager).
Suatu kegiatan pengambilan keputusan untuk mencari alternatif yang ada.
- c. Petani sebagai manusia

¹⁷ Ibid hal.12

¹⁸ Di akses dari <https://arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/fungsi-kemiskinan-dan-ciri---ciri-ma...>

Petani bisa merupakan anggota dalam populasi masyarakat oleh sebab itu petani selalu berhubungan dengan masyarakat sekitar.

2.2.2 Pengertian Pendapatan Petani

Pendapatan bisa di lihat dari segi mata pencarian per rumah tangga. Bagi petani, tanah memiliki faktor penting dalam produksi ya itu menentukan keberhasilan dan merupakan mata pencarian. Selain mencari mata pencarian dari petani mereka mencari penghasilan dari buruh, dagang, perternakan, pengrajin dan lain-lain sesuai dengan bakat dan skill mereka.

Yang di sebut dengan pendapatan petani adalah pendapatan yang di terima oleh seseorang atau sekelompok orang dari lahan yang mereka garap untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan sendiri memiliki arti sebagai

Pendapatan juga memiliki arti jumlah uang atau nilai dalam bentuk uang yang di peroleh dari hasil usaha. Menurut kamus ekonomi, pendapatan memiliki arti sebagai berikut:

- a. Pendapatan dalam bentuk uang atau nilai yang sama dengan uang.
- b. Penghasilan seperti upah. Sewa dan honorarium.
- c. Penghasilan merupakan hasil atas investasi
- d. Sisa pendapatan setelah di kurangi harga

Pendapatan dapat di simpulkan bahwa pendapatan ialah hasil yang di terima oleh seseorang dalam bentuk uang atau nilai yang sama dengan uang.

2.2.3 Pembagian Pengelolaan Pendapatan dalam Masyarakat

Setiap masyarakat memiliki pendapatan yang berbeda, jadi pendapatan di golongkan menjadi tiga golongan yaitu::

- a. Golongan masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah di karenakan penghasilan yang mereka dapatkan di tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka
- b. Golongan masyarakat yang berpenghasilan sedang di karenakan penghasilan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

- c. Golongan masyarakat yang berpenghasilan tinggi karena pendapatan yang di peroleh dari penghasilan lebih untuk mencukupi kebutuhan pokok.¹⁹

Kebutuhan hidup manusia di pengaruhi oleh ketrampilan, kebiasaan dan system nurani yang di miliki setiap orang, oleh sebab itu dapat menumbuhkan perilaku yang memprioritaskan keinginan hidup tidak tinggi, sehingga pendapatan dapat memenuhi semua kebutuhan. Lingkungan social seseorang juga dapat memperaruhi karena mempengaruhi ukuran tinggi atau rendahnya pendapatan. Dalam kondisi yang demikian masyarakat miskin yang mempunyai pendapatan yang lebih dari masyarakat yang tidak mampu maka akan merasa bahwa dia memiliki keadaan ekonomi yang lebih baik dari masyarakat tidak mampu lainnya. Walau kebuthan pokok seperti rumah, makanan dan pakaian belum memadai, tetapi dalam keadaan di tengah masyarakat golongan kaya maka ia akan berpendapatan rendah.

Berdasarkan golongan penghasilan di atas maka dapat di lihat signifikan dalam total penghasilan perorang atau perkeluarga. Modal usaha, dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi petani atau non petani..²⁰

Di karenakan masing-masing orang memperoleh pendapatan berbeda maka perlu mencari metode gunanya menghitung dan mahami golongan penghasilan petani miskin di desa dengan permasalahan yang akan di teliti dalam tulisan ini di batasi dengan memfokuskan rendahnya pendapatan petani. Sedangkan kalau membahas tentang masyarakat golongan terendah yang berpenghasialan maka berhubungan tentang kemiskinan. Kemiskinan mempunyai ciri yaitu salah satunya adalah berpenghasialn rendah di karenakan produktivitas atau ketidak mampuan individu.

2.3 Teori Produksi

2.3.1 Pengertian Produksi

Sofyan Assauri berpendapat bahwa produksi ialah semua aktivitas yang menambah atau membuat bahan mentah menjadi barang jadi.²¹. Ace Partadireja mengatakan produktivitas adalah aktivitas yang memiliki tujuan menjadikan barang

¹⁹Hifni Mugoddam. 1979:86 dalam <https://www.scribd.com/document/.../FAKTOR-FAKTOR-PENYEBAB-KEM...>

²⁰ Chairul 2000:52 dalam <https://www.scribd.com/document/.../ANALISIS-FAKTOR-FAKTOR-PEN...>

²¹ Sofyan Assauri, Manajemen Produksi (Jakarta, Penerbit FE-UI,1980) hal.7

yang berguna atau memuaskan seseorang melalui jual beli atau barter.²² Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto berpendapat bahwa produksi adalah aktivitas yang menjadikan atau membuat kegunaan suatu barang atau jasa.²³

Produksi memiliki arti yang sangat luas yaitu proses pengolahan dari bahan mentah menjadi barang yang mempunyai manfaat. Produksi juga memiliki arti kegiatan yang menghasilkan jumlah output dan memperoleh hasil dari berjalannya faktor-faktor produksi, seperti modal, tanah, dan tenaga kerja.

Dalam ekonomi produksi memiliki arti kegiatan bertujuan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan suatu barang atau jasa. Proses produksi yang di kenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian adalah proses budidaya di lahan untuk menghasilkan bahan segar. Bahan segar tersebut di jadikan sebagai bahan baku yang menghasilkan bahan setengah jadi atau barang jadi.²⁴

2.3.2 Fungsi Produksi

Everett dan Ebert berpendapat bahwa produksi memiliki arti aktivitas yang bertujuan membuat atau menambah kegunaan suatu barang dan memperbaiki kualitas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, mislanyan bahan baku, tenaga kerja, mesin dan sumber-sumber lainnya. Sampai hasil produksi mampu memberi kesenangan pada konsumen.²⁵

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana

$$Y = \text{Hasil Produksi Fisik}$$

$$F = \text{Faktor-faktor Produksi}$$

2.3.3 Produksi dalam Perspektif Islam

Pengambilan konsep dalam produksi menurut islam ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an mengutamakan barang yang di produksi mempunyai manfaat untuk keinginan setiap manusia, tidak hanya membuat suatu barang dengan berlimpah yang tidak memiliki tujuan untuk kebutuhan untuk manusia, di karenakan tenaga kerja yang di keluarkan untuk memproduksi di anggap tidak produktif.

²² Ace Partadireja, Pengantar Ekonomi (Yogyakarta, BPFE-UGM,1985) hal.21

²³ Murti Sumarti, Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II, (Yogyakarta, Penerbit Liberty, 1987) hal.60

²⁴ Rahim, Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus) (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007) hal.31

²⁵ Soekarwati, Agribisnis, Teori dan Aplikasinya (Jakarta, Rajawali Press, 1991) hal.48

Pengertian produktif adalah metode yang sudah lama ada sebelum manusia menghuni bumi. Produksi memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan hidup serta peradapan manusia dan bumi. Produksi tumbuh dan berkembang dari hubungan manusia dengan bumi.²⁶ Produksi memiliki teori mengatakan berhubungan dengan perilaku produsen untuk meningkatkan keuntungan atau mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana islam membatasi kepemilikan tergolong kepemilikan teknologi yang di gunakan untuk memproduksi, akan tetapi kewajiban tersebut tidak penuh.

Karf (1992) menjelaskan aktivitas yang di lakukan untuk memproduksi menurut pandangan islam adalah cara yang di lakukan seorang manusia untuk mengatur ulang kebutuhan seperti materialnya dan normalitas, sebagai saran mencapai tujuan hidup yang sudah di tetapkan dalam agama islam, ialah kebagian semesta dan alam baka. Al Haq (1996) menjelaskan produksi memiliki tujuan yaitu menyelesaikan kepentingan untuk kebutuhan yang bersifat wajib bagi orang banyak.

Islam memiliki pandang bahwa segala sesuatu yang ada di semesta itu hanya kepunyaan Allah, seperti mana sudah di firmankan di dalam Al-Quran:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

“dan Dia telah menundukan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari pada-Nya . sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.. (Al-Jaatsiyah : 13)

Menurut tafsir ayat di atas adalah Allah lah yang menundukan semua makhluk ciptaan-Nya yang ada di langit dan di bumi agar manusia dapat menggunakan dan memanfaatkan untuk kepentingan mereka. Konsep produksi dalam ekonomi islam bertujuan bukan duniawi saja tetapi tujuan lainnya akhirat. Yang dimaksud dalam produksi ialah pengelolaan sumber daya untuk kesejahteraan manusia.

Aspek produksi meliputi fungsi aktivitas menciptakan output juga ciri-ciri yang ada pada proses dan hasil.²⁷ Dalam hukum islam bahwa Al-Quran melarang kerja sama

²⁶ Adiwarman Karim, Ekonomi Mikro Islami (Jakarta, PT.Karya Grafindo Persada, 2007) hal.102

²⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Ekonomi Islam (Jakarta , Rajawali Perss, 2009) hal.230

yang merugikan dengan tidak membagikan keuntungan sama rata dan menguntungkan salah satu pihak.²⁸

2.3.4 faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi

Usaha petani, untuk proses produksi memakan jangka waktu panjang dan banyak ancaman. Jangka waktu yang di butuhkan masing-masing berbeda yaitu menurut macam-macam barang yang akan di produksi, faktor produksi memiliki arti ialah kepatuhan tumbuhan supaya tumbuhan tersebut dapat berkembang secara baik dan menghasilkan panen yang baik²⁹. Faktor-faktor produksi mengkontor dalam usaha petani padi adalah:

1. Modal

Modal memiliki arti yang sangat luas terkait siapa yang memakainya. Modal memiliki arti umum adalah harta yang telah di miliki seseorang , misalnya uang, tabungan, rumah dll (sesuatu yang bisa di jual belikan atau mempunyai nilai Rupiah).modal dapat menghasilkan pendapatan untuk pemilik modal, terkait dengan modal yang ia pakek dan usaha apa yang ia jalankan.

Modal memiliki peran utama dalam sektor pertanian terutama berkaitan dengan bahan baku dan tenaga kerja. Modal sangat berperan untuk memutuskan tingkat atau jenis teknologi yang di gunakan karena itu modal sangat berpengaruh sebab kurangnya modal akan mengurangi produktivitas yang di hasilkan pada sistem pertanian kemudian akan menyebabkan gagalnya panen atau hasilnya tidak memenuhi target³⁰.

Modal juga dapat di artikan sebagai sumber bentuk kekayaan yang dapat di gunakan secara langsung ataupun tidak langsung dalam system produksi guna meningkatkan hasil produksi³¹. Adam Smith system produksi mempunyai bagian utama yaitu modal. Modal juga menjadikan bagian utama yang sangat berperan karena dapat memilih bahan baku yang di gunakan. Modal merupakan pusat dalam kegiatan produksi karena jika modal yang di gunakan besar untuk memaksimalkan produktivitas³². Dalam Teori Harrod-Domar bahwa suatu proses untuk meningkatkan pendapatan dalam aktivitas ekonomi atau aktivitas produksi³³.

²⁸ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta, PT. Karya Grafindo Persada, 2007) hal.102

²⁹ Soekartawi, *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta, Rajawali Perss, 1991) hal.47-48

³⁰ Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004) hal.21

³¹ Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 40.

³² Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta, Erlangga, 2003) hal.54

³³ Akbhar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha , Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015) hal.45

Modal menurut ekonomi ialah sesuatu yang di hasilkan pertanian. Yang termasuk dalam modal petani yang diluar luas lahan seperti binatang ternak, alat cangkul atau alat alat pertanian lainnya, pupuk, bibit, peptisida dan hasil produktivitas yang belum di jual, tumbuhan yang belum di panen, maka menurut kesimpulan di atas bahwa tanah termasuk ke dalam modal.³⁴

Faktor produksi asli meliputi tanah serta alam dan tenaga kerja sedangkan pengalihan faktor produksi tanah dan tenaga kerja meliputi peralatan yang di gunakan dan modal yang di gunakan. Alat dan modal dapat menghemat tanah dan tenaga kerja. Modal terbagi menjadi dua yaitu land saving capital dan labour saving capital³⁵.

Modal yang di gunakan secara hemat untuk penggunaan lahan tetapi dapat memaksimalkan produktivitas di sebut land saving capital. Misalnya pemakaian pupuk, bibit unggul, peptisida dan intensifikasi. Sedangkan modal yang di gunakan secara hemat untuk penggunaan tenaga yang bekerja adalah labour saving capital. Misalnya penggunaan alat-alat seperti traktor untuk membajak sawah, mesin penggiling untuk memisahkan gabah dan beras, dan lain-lain.

1. Luas Lahan (Tanah)

Tanah memiliki peran yang sangat penting terhadap sumber daya, khususnya dalam produksi petani. Mubyarto berpendapat, tanah merupakan faktor produksi seperti hasil-hasil pertanian yang di kirim ke pabrik bertujuan untuk menjalankan produksinya dan menciptakan suatu barang yang bernilai dengan Rupiah. tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lainnya, ketika permintaan permintaan tanah maka tanah akan semakin langka .

Pendapat Adiwilaga dalam sistem ekonomi pertanian, tanah merupakan faktor terpenting dalam kegiatan potensial yang di mana kemampuan yang menghasilkan barang yang terkait pada alam.³⁶ . Menurut Sukirno bagian bumi yang tidak di tutupi adalah tanah dan bisa untuk bercocok tanam serta menjadikannya tempat tinggal dan banyak kekayaan alam yang di miliknya³⁷.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, lahan memiliki arti tanah terbuka dan tanah garapan.³⁸ Yang di maksud tanah garapan yaitu tanah yang di gunakan untuk lahan

34

³⁵ Suratijah, Ilmu Usaha Tani (Jakarta, PT.Penebar Swadaya, 2006) hal.33

³⁶ Munawarah, Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi (Padang, UNP, 2001)

³⁷ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2003) hal.4

³⁸ Hijratullaili, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kolo Tengah (UNP, Padang, 2009) hal.12

pertanian. Jadi lahan mempunyai arti suatu tempay atau tanah yang memiliki luas tertentu di gunakan untuk usaha pertanian.

Lahan pertanian menjadikan sebagai tolak ukur dari pengaruh komoditas pertanian.pengertian secara umum, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produktivitas yang di hasilkan oleh lahan tersebut³⁹. Ukuran lahan tersebut biasanya di nyatakan dengan hektar.

Teknologi

Menurut Prayitno teknologi adalah cara untuk mewujudkan tujuan produksi. Teknologi biasanya di kaitan dengan alat dan metode yang di pakai untuk pengelolaan produksi suatu industri.⁴⁰ Sedangkan tekonologi pertanian memiliki arti peralatan atau metode yang di pilih untuk mengelola atau memproses input pertanian sehingga dapat menghasilkan output yang di hasilkan dengan baik, baik bahan mentah atau bahan setengah jadi atau siap pakek.

Pembangunan pertanian yaitu suatu proses atau usaha untuk meningkatkan pendapatan capital dan kesejahteraan tani dengan cara meningkatkan produktivitas yang berdasarkan perhitungan usaha tani. Teknologi mempunyai peran sangat menonjol untuk pertumbuhan pembangunan pertanian, khususnya untuk menanhan resiko-resiko dan untuk menggunakan peluang di area globalisasi ini.

Bidang pertanian mempunyai manfaat dan penguasaan teknologi berkaitan langsung dengan penciptaan nilai tambah dan produktivitas. Hasil yang real menunjukan bahwa melaksanakan pembangunan yang cukup lama, termasuk sector pertanian, peran serta teknologi dalam produksi pertanian yang belum memenuhi target. Belum ada teknologi yang secara efektif dan kesinambungan.

Peneliti membahas tentang teknologi ialah alat atau mesin yang di gunakan untuk mengelola lahan sebelum di tanam sampai pemanenan padi. Teknologi usaha tani di Kecamatan Tengan ini kontributif dalam mengelola lahan sebelum proses penanaman sampai proses pemanenan padi, baik memanfaatkan teknologi tradisional atau teknologi modern.

Di dalam penelitian ini teknolgi dapat di bagi dua kategori, ialahteknologi modern dan tradisional. Petani memakai alat bantu yang berupa mesin seperti traktor, mesin perontok padi dan mobil pemotong padi itu di sebut dengan teknologi modern. Dan jika

³⁹ Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya,2007) hal.36

petani tidak memakai mesin, seperti mencakul sawah, membajak dengan kerbau atau sapi, dengan sabit untuk memotong padi maka itu dapat di sebut dengan teknologi tradisional.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga modal berpengaruh terhadap taraf produktivitas petani padi di Kelurahan Tegalwaton
2. Diduga luas lahan berpengaruh terhadap taraf produktivitas petani padi di Kelurahan Tegalwaton
3. Diduga teknologi berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Kelurahan Tegalwaton
4. Pengaruh taraf produktivitas petani padi dalam perspektif islam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan digunakan masyarakat untuk menemukan realita yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.⁴¹ Penelitian ini menunjukkan untuk mendapatkan bukti empiric, mengukur dan menunjukkan pengaruh modal, luas lahan, dan teknologi terhadap taraf produktivitas usaha tani padi dalam perspektif islam. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dalam penelitian kuantitatif memfokuskan pada data-data angka (numerical) dapat di olah menggunakan metode statistik⁴² menggunakan pendekatan kuantitatif maka data yang di dapat dari lapangan akan di olah menjadi angka-angka. Lalu angka-angka tersebut di olah dengan metode statistik yang berguna untuk mendapatkan hasil olahan data yang di inginkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang berdasarkan pada pengelompokannya:

1. Data primer adalah data-data yang di dapat secara langsung dari lapangan dengan cara wawancara pihak terkait, kuisisioner dan observasi langsung.
2. Data Sekunder adalah data-data yang di peroleh dari pemerintahan setempat atau pihak yang terkait, misalnya: data tentang gambaran umum lokasi penelotian, jumlah penduduk, jumlah petani pergolongan yang ada di desa Tegalwaton.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mempunyai arti ialah objek penelitian di mana kegiatan penelitian di lakukan. Pemplilihan lokasi untuk memudahkan dan menjelaskan lokasi yang menjadi penelitian, sehingga permasalahan yang di ambil tidak terlalu luas.

⁴¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktis*, (Jakarta: Rinek\A Cipta, 1993), 202.

Peneliti memilih tempat karena adanya kesediaan dari pihak masyarakat dan dari pihak balaidesa untuk bekerja sama dan membantu penulisan dengan memberikan data dan informasi yang di butuhkan penelitian guna untuk kelancaran penelitian ini. Pengambilan lokasi tersebut bermaksud memperjelas dan memudahkan objek yang akan menjadi target peneliti, sehingga masalah yang di teliti tidak terlalu luas. Tempat yang di pilih peneliti karena adanya ketersediaan penuh dari masyarakat untuk bekerja sama dan membantu penulis guna untuk kelancaran penelitian ini.

Penelitian ini di laksanakan pada petani padi Kelurahan Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

3.4 **Populasi dan Sampel**

Pengertian populasi ialah ke seluruh subjek penelitian⁴³

Tarmudji mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan yang di fokuskan atau di bicarakan, yang ingin memperoleh data atau informasi. Populasi di penelitian ini ialah salah satu kelompok petani padi di Kelurahan Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang yang jumlahnya 56 petani data ini di dapat dari Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tingkat Gapokan atau Desa tahun 2018.

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diteliti⁴⁴

Melihat dari waktu, tenaga, luas wilayah yang akan di teliti, dan dana sehingga penulis dalam menentukan sampel hanya pengambilan sampel kelompok petani⁴⁵ penelitian ini menggunakan pengambilan kelompok petani, dimana pengambilan kelompok petani yaitu bahwa semua populasi kelompok petani tersebut mempunyai lahan yang sangat subur atau yang biasa di katakana tanah basah. Menurut Arikunto bila mana jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel di ambil secara keseluruhan, akan tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.

Dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka pengambilan 100% jumlah populasi yang ada pada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tingkat Gapokan atau Desa tahun 2018.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* : Suatu Pendekatan Praktek, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) hal.130

⁴⁴ Ibid hal.131

⁴⁵ Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2013) h.195

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi atau bukti yang benar-benar menjelaskan data-data yang di perlukan dalam suatu penitian baik untuk data yang pokok maupun data panjang. Metode yang di gunakan untuk penelitian ini:

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang di lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk di jawab. Teknik ini di gunakan untuk mencari data tentang usaha tani padi di Kelurahan Tegalwaton Kecamatan Tenganan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang di lakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan pewawancara⁴⁶. Wawancara berfungsi untuk metode pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus di teliti dan jika penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya kecil⁴⁷. Pelaksanaan teknik ini pada saat melakukan pengumpulan data awal. Selain bertujuan untuk membantu menjelaskan kepada responden pada saat responden kurang faham dan tidak bisa menjawab angket di karenakan buta huruf atau keterbatasan dalam memahami pertanyaan.

3.5.3 Dokumen

Metode dokumentasi bertujuan untuk mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, notulen rapat, prasasti⁴⁸. Metode dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kelurahan Tegalwaton Kecamatan Tenganan, misalnya luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk dan mata pencarian penduduk tersebut.⁴⁹

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri daridua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Yang di maksud di dalam variable independen dalam penelitian ini adalah

⁴⁶ Ibid hal. 131

⁴⁷ Muslim Karra. "Statistik Ekonomi". UIN Alauddin. Makassar. 2013. Hal. 195

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek". Rineka Cipta. Jakarta. 2006. Hal.155

modal, luas lahan dan teknologi (X) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah taraf produktivitas (Y) .

Untuk memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variable:

1. Variabel dependen (Y) yaitu:

Variable yang terkait dalam penelitian ini adalah taraf produktivitas kelompok petani di Kelurahan Tegalwaton Kecamatan Tengaran. Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan peningkatan petani itu sendiri dan penggunaan pekerja secara efisien.

2. variabel independen (X) yaitu:

a. Modal (X1)

dana yang digunakan petani untuk membeli bahan baku yang di gunakan menghasilkan suatu barang yang di ukur dalam satuan Rupiah.

b. Luas Lahan (X2)

tanah adalah sesuatu yang di jadikan media untuk menanam padi. Lahan biasanya dapat di ukur dalam satuan area permanenan.

c. Teknologi (X3)

Teknologi dalam penelitian ini adalah alat untuk mesin yang di gunakan dalam pengolahan lahan sebelum tanam sampai tahap permanenan. Teknologi pada kelompok petani padi di Kelurahan Tegalwaton Kecamatan Tengaran bertujuan untuk mendukung proses pengelolaan lahan sebelum menanam padi sehingga proses pemanenan padi baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

Dalam penulisan ini teknologi di bagi menjadi dua yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Yang di sebut dengan teknologi modern yang di nyatakan dengan angka 1 yaitu ketika petani menggunakan alat tractor untuk pengolahan lahan, dan mesin pemotong padi dalam proses pemanenan. Sedangkan teknologi tradisional yang di nyatakan dengan angka 0 yaitu ketika petani tidak menggunakan alat bantu berupa mesin tractor atau mesin pemotong padi, melainkan petani menggunakan alat bantu dengan tenaga sapi atau kerbau dalam pengelolaan lahan, dan menggunakan sabit dalam proses pemanenan.

3.7 Definisi Operasional

Agar dapat mempermudah dan memperjelaskan apa yang di maksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu di berikan definisi opsional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat di katakn petunjuk pelaksanaan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel opsional dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Modal (X1)	Modal adalah dana yang di gunakan petani untuk membeli bahan baku yang di gunakan dalam menghasilkan suatu barang yang di ukur dalam satuan Rupiah	1. Aset 2. Biaya Tenaga Kerja 3. Biaya Bahan Produksi	Likert
Luas Lahan (X2)	Luas lahan adalah sesuatu yang di jadikan media untuk menanam padi. Lahan biasanya dapat di ukur dalam satuan area perpanenan	Luas lahan yang di gunakan perkegiatan untuk menanam padi dalam satuan hektar persatu	Likert

		musim	
Teknologi (X3)	<p>Teknologi adalah alat atau mesin yang digunakan dalam pengolahan lahan sebelum tanam sampai tahap pemanenan.</p> <p>Teknologi pada kelompok petani padi di Kelurahan Tegalwaton kecamatan Tengaran bertujuan untuk mendukung proses pengelolaan lahan sebelum menanam padi sehingga proses pemanenan padi baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.</p>	<p>1. Teknologi Moderen</p> <p>2. Teknologi Tradisional</p>	
Taraf Produk	<p>Produktivitas adalah hasil</p>	1. Pengan	

tivitas (Y)	kegiatan output dan biaya guna untuk mewujudkan hasil input tersebut	Bertani 2. Jenis varietas padi yang di gunakan 3. Tingkat kesubura n tanah	
----------------	---	--	--

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Sugiyono berpendapat alat ukur yang di berfungsi untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti data tersebut dapat di gunakan untuk data tersebut bisa di ukur atau tidak⁵⁰. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan berniali positif, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut di katakana valid.⁵¹

Uji validitas dalam penelitian ini dalah uji validitas konstruks (*Construct Validitas*). Validitas konstruks adalah yang terluas cakupannya di banding dengan validitas lainnya, karena melibatkan prosedur termasuk isi dan validitas kriteria. Uji validitas sebaiknya di gunakan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Dengan cara membandingkan hasil r-hitung dengan r-tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r-tabel, r-hitung maka valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, di katakana instrument yang reliable adalah instrument yang bila di gunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan datayang sama⁵². Reabilitas adalah alat ukur yang bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari

⁵⁰ Sugiyono, *Metode,...*, h. 172

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Undip, 2013,

variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu⁵³ menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan nilai *Alphas Cronbach*

3.9 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik untuk mengelola data adalah analisis statistik melalui program komputer *Excel Statistic Analysis & SPSS*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model linier regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji asumsi klasik ini dibagi menjadi berikut:

3.9.2 Uji Hetero

Uji Hetero merupakan uji yang menilai apakah ada ketidak samaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Untuk menguji hetero ini digunakan beberapa metode di antaranya uji park yang dimana bertujuan untuk meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat dengan variabel independen, uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas (dependen) tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (independen). Model regresi berganda paling sederhana adalah model regresi yang terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen.⁵⁴ Bentuk umum persamaan regresi untuk k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + \varepsilon_i$$

53

⁵⁴ Widarto Rach bini, et al. *Statistika Terapan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, h. 88

- Y = Variabel tidak bebas (dependen), yaitu *customer perceived value*
 α = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel bebas (independen), Persepsi Perilaku Konsumen Islam
 X_2 = Variabel bebas (independen), Persepsi Kemudahan
 X_3 = Variabel bebas (independen), Persepsi Kemanfaatan
E = Standar error

1. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.⁵⁵ Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari signifikan harga F, dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k(1 - R)}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R :Koefisien korelasi berganda

k :Jumlah variabel dependen

n :Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika nilai F-hitung \geq F-tabel maka hipotesis alternatif (H_a) didukung yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel secara dependen.⁵⁶

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁵⁷

⁵⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010 , h. 51.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode...* h. 235

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.⁵⁸ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variasi independen⁵⁹

⁵⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi....*, h. 98

⁵⁸ Widarto Rach bini, et al. *Statistika....*, h. 50.

BAB IV

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Masyarakat Desa Tegalwaton

Desa tegalwaton memiliki luas 346.280 Ha, yang terbagi menjadi 8 dusun, 8 rukun warga dan 34 rukun tetangga. Jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan kurang lebih 7 Km. Tegalwaton memiliki wilayah-wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Baruan, Desa Tingkir
- b. Sebelah Selatan : Desa Kabang Duren
- c. Sebelah Timur : Desa Kebowan, Kecamatan Suruh
- d. Sebelah Barat : Desa Bener

Desa Tegalwaton ini mempunyai alam yang bila di ukur dari ketibggian tanag dan permukaan air laut 752 meter, curah hujan pertahun 800nml/th, keadaan topografinya daerah ini termasuk wilayah yang subur. Membuat daerah ini menjadi daerah pertanian, system pertanian yang di andalkan masyarakat dari aliran air Sendang Senjaya. Daerah sendang masih banyak pohon-pohon beringin yang menjulang tinggi menjadikan dareha ini rimbun dan sejuk.

Desa Tegalwaton mempunyai letak di daratan rendah karena di bawah perbukitan yang tepatnya di kaki gunung Merbabu bagian Utara. Tanah di tegalwaton yang masih berbukit-bukit dan mempunyai banyak pohon yang masih rindang membuat daerah ini walaupun siang hari tapi udaranya terasa sejuk dan malam hari terasa dingin. memiliki iklim yang teropis membuat tanaman padi di Desa tegalwaton menjadi subur, oleh sebab itu mayoritas masyarakat di sana menjadi petani. Dari data monogradi yang di peroleh dari kantor Desa Tegalwaton Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Jawa Tengah, luas wilayah Desa Tegalwaton adlah kurang lebih 346.280 Ha, yang terdiri dari :

- a. Tanah sawah seluas 73.140 Ha, yang terdiri dari irigrasi seluas 63 Ha, irigrasi setengah 6 Ha, tadah hujan seluas 4 Ha.
- b. Tanah kering seluas 268.850 Ha, yang terdiri dari perkarangan seluas 221.640 Ha, tegalan 47.210 Ha.

Untuk lebih jelasnya luas wilayah desa Tegalwaton menurut penggunaan lahan dan luas lahan dapat di lihat tabel di bawah ini :

Tabel 2

Penggunaan Lahan Desa Tegalwaton

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
Luas Wilayah:	346.280
1. Tanah sawah	73.140

a. Irigrasi Teknik	63
b. Irigrasi setengah teknis	6
c. Tadah Hujam	4
2. Tanah Kering	268.850
a. Pekarangan	221.640
b. Tegalan	47.210
c. Perkebunan Negara / lain-lain	-

Data geografi penduduk tahun 2009

Berdasarkan table di atas, daerah Desa Tegalwaton sebagian besar merupakan tanah kering yang dimanfaatkan untuk perkarangan dan tegalan, tanah sawah yang seluas 73.140 Ha di gunakan pula untuk menanam padi.

ORTABITASI (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa)

Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan :	7 km
Jarak dari Ibu kota Kabupaten Dati II :	33 km
Jarak dari Ibu kota Propinsi Dati I :	55 km
Jarak dari Ibu Kota Negara :	552 km

Jika dilihat dari jarak orbitasinya daerah Tegalwaton ini lumayan dekat dengan kantor kecamatan Tengaran, selain itu jarak tempuh daerah ini dapat di lalui dengan kendaraan. Untuk mengjangkaunya tidak sulit.

4.1.2 Visi, Misi, Desa Tegalwaton

Visi : terwujudnya desa Tegalwaton menjadi desa mandiri, maju, makmur, aman dan sejahtera melalui bidang ekonomi, pariwisata, hukum dan iptek dengan berlandasan pancasila.

Misi:

- a. **Bidang Ekonomi :** membangun perekonomian yang adil, berkualitas, memanfaatkan potensi local, pertanian, Pertumbuhan UMKM, untuk kemakmuran seluruh warga Desa Tegalwaton
- b. **Bidang Pariwisata :** membangun dan memajukan sektor pariwisata dengan mengembangkan sarana prasarana, fasilitas, pelestarian lingkungan.
- c. **Bidang Hukum :** Menjamin dan menumbuhkan kesadaran hukum, menjamin keadilan dalam segala bidang, memberikan hak masyarakat dan melayani masyarakat dengan adil
- d. **Bidang IPTEK :** menciptakan manusia cerdas, bermartabat dan menggunakan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

4.1.3 Struktur Organisasi

Bagan



Tabel 3

NAMA	JABATAN
Tri Wuryanto	Kepala Desa
Nur Mahmudah Pujiastuti	Sekertaris Desa
Otik Anindianto	Kepala Seksi Keuangan
Tri Wahyuni	Kepala Urusan Umum Perencanaan
Kukuh Budiarta	Kepala Seksi Pelayanan
Muhammad Pandhu Wijayanto	Kepala Dusun Krajan
Jamil	Kepala Dusun Mendongan
Tarmin	Kepala Dusun Manggis
Jasmin	Kepala Dusun Jubug
Bagyo	Kepala Dusun Rekesan
Hawari	Kepala Dusun Kalijali
Harwanto	Kepala Dusun Kadilobo

Sumber: www.tegalwaton.com

4.2 Gambaran Responden

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Sebanyak 56 responden di Desa Tegalwaton berdasarkan program studi responden dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	44	78.6	78.6	78.6
	Perempuan	12	21.4	21.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer SPSS Statistics 25

Gambar tersebut menjelaskan bahwa responden di Desa Tegalwaton berdasarkan Jenis Kelamin ya itu responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang atau dengan presentase 78,6 %. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebjak 12 orang atau dengan presentasi 21,4%.

4.2.2 Pendidikan Terakhir Responden

Sebanyak 56 responden di Desa Tegalwaton berdasarkan program studi responden dapat dilihat dalam gambar di bawah ini :

Gambar 2

Pendidikan Responden

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	23	41.1	41.1	41.1
	SMP	12	21.4	21.4	62.5
	SMA	7	12.5	12.5	75.0
	SLTA	8	14.3	14.3	89.3
	MA	6	10.7	10.7	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer SPSS Statistics 25

Gambar di atas menjelaskan bahwa pendidikan terakhir di desa Tegalwaton yang hanya tamatan SD sebanyak 23 orang atau dengan presentasi 41,1%. Responden yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 orang atau dengan presentasi 21,4%. Responden yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang atau dengan presentasi 12,5%. Responden yang pendidikan terakhir SLTA sebanyak 8 orang atau dengan presentasi 14,3%. Dan responden yang pendidikan terkhir MA sebanyak 6 orang atau dengan presentasi 10.7%.

4.2.3 Pengalaman Bertani Responden

Sebanyak 56 responden di Desa Tegalwaton berdasarkan program studi responden dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 3
Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman Bertani		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berpengalaman	56	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer SPSS Statistics 25

Gambar di atas menjelaskan bahwa pengalaman bertani responden di desa Tegalwaton yang berjumlah 56 orang dinyatakan bahwa semuanya 100% berpengalaman.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Angket

Secara keseluruhan berdasar hasil rekapitulasi jawaban masyarakat di Desa Tegalwaton yang bertani diambil sebagai responden dalam penelitian di jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Modal

yaitu dana yang digunakan petani untuk membeli input yang di gunakan untuk menghasilkan output yang diukur dalam satuan Rupiah perpanen. Adapun tanggapan responden mengenai pertanyaan Modal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Frekuensi Variabel Modal

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
P1	1	1	3	3	17	17	18	18	17	17
P2	1	1	6	6	18	18	16	16	15	15
P3	2	2	4	4	20	20	42	42	31	31
P4	2	2	5	5	29	29	40	40	24	24
P5	1	1	5	5	16	16	22	22	12	12

- a. Item P1, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (17%), yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang (18%), yang menyatakan netral sebanyak 17 orang (17%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (3%), dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Modal yang di gunakan petani padi modal sendiri.

Indikator P1 = Modal Pribadi

- b. Item P2, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (15%), yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang (16%), yang menyatakan netral sebanyak 18 orang (18%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang (6%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat tidak setuju karena responden tidak pernah mendapatkan modal dari lembaga simpan pinjam

Indikator P2 = modal dari lembaga simpan pinjam.

- c. Item P3, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 orang (31%), yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang (42%), yang menyatakan netral sebanyak 20 orang (20%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang (4%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap modal yang habis untuk membeli bahan baku

Indikator P3 = Biaya Bahan Baku.

- d. Item P4, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (24%), yang menyatakan setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menyatakan netral sebanyak 29 orang (29%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang (5%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden netral terhadap modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap

Indikator P4 = Pembelian peralatan.

- e. Item P5, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (12%), yang menyatakan setuju sebanyak 22 orang (22%), yang

menyatakan netral sebanyak 16 orang (16%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang (5%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap modal yang habis karena biaya tenaga kerja Indikator P5 = Tenaga Kerja.

2. Variabel Luas Lahan

yaitu tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi. Lahan dihitung dengan satuan area perpanen. Adapun tanggapan responden mengenai pertanyaan Luas Lahan dapat dilihat pada dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Frekuensi Variabel Luas Lahan

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total SS	%
P1	0	0	1	1	5	5	36	36	14	14
P2	0	0	0	0	4	4	34	34	18	18
P3	1	1	4	4	8	8	30	30	13	13
P4	0	0	0	0	12	12	29	29	15	15
P5	1	1	0	0	7	7	35	35	13	13

- a. Item P1, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (14%), yang menyatakan setuju sebanyak 36 orang (36%), yang menyatakan netral sebanyak 5 orang (5%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (1%), dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Luas Lahan yang di gunakan milik responden sendiri.

Indikator P1 = lahan milik sendiri.

- b. Item P2, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (18%), yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang (34%), yang menyatakan netral sebanyak 4 orang (4%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lahan yang di garap netral terhadap mencukupi kebutuhan responden.

Indikator P2 = kebutuhan.

- c. Item P3, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (13%), yang menyatakan setuju sebanyak 30 orang (30%), yang menyatakan netral sebanyak 8 orang (8%), yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang (4%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya menanam padi setuju terhadap lahan responden.

Indikator P3 = hanya menanam padi.

- d. Item P4, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (15%), yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang (29%), yang menyatakan sebanyak 0 orang (0%), dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengaruh peningkatan produktivitas padi setuju terhadap luas lahan yang di miliki responden.

Indikator P4 = peningkatan produktivitas.

- e. Item P5, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 orang (13%), yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang (35%), yang menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (1%). Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden pengaruh untuk menggunakan teknologi sangat setuju terhadap luas lahan yang responden miliki.

Indikator P5= pengaruh teknologi.

3. Variabel Teknologi

Teknologi adalah alat atau mesin yang di gunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam hingga pemanenan. Teknologi pada usaha tani padi di Kelurahan Tegalwaton berguna mendukung proses pengolahan lahan sebelum menanam padi hingga proses pemanenan padi baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional. Adapun tanggapan responden mengenai pertanyaan Teknologi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Frekuensi Variabel Teknologi

Item Pertanyaan	Total STS	%	Total TS	%	Total N	%	Total S	%	Total ST	%
P1	0	0	0	0	9	9	29	29	18	18
P2	0	0	0	0	7	7	29	29	20	20
P3	1	1	2	2	10	10	26	26	17	17
P4	2	2	4	4	11	11	25	25	14	14
P5	0	0	2	2	20	20	24	24	10	10

- a. Item P1, responden yang menyatakan sangat setuju 18 orang (18%), yang setuju 29 orang (29%), yang menyatakan netral 9 orang (9%) yang meanyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden Teknologi setuju terhadap penggunaan alat sadanya untuk menggarap sawah.

Indikator P1 = alat seadanya.

- b. Item P2, responden yang menyatakan sangat setuju 20 orang (20%), yang menyatakan setuju 29 orang (29%), yang menyatakan netral 7 orang (7%), yang menyatakan tidak setuju 0 orang (0%), dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden Teknologi sangat setuju terhadap biaya untuk menyewa alat traktor sangat besar.

Indikator P2 =sewa alat traktor.

- c. Item P3, responden yang menyatakan sangat setuju 17 orang (17%), yang menyatakan setuju 26 orang (26%), yang menyatakan netral 10 orang (10%), yang menyatakan tidak setuju 2 orang (2%) dan responden yang sangat tidak setuju 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden Teknologi sangat setuju terhadap penggunaan metode gapokan.

Indikator P3 = metode gapokan.

- d. Item P4, responden yang menyatakan sangat setuju 14 orang (14%), yang menyatakan 25 orang (25%), yang menyatakan netral 11 orang (11%), yang menyatakan tidak setuju 4 orang (4%) dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (2%). Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden Teknologi sangat setuju terhadap penggunaan traktor memudahkan dan menghemat waktu.

Indikator P4 = penggunaan traktor .

- e. Item P5, respponden yang menyatakan sangat setuju 10 orang (10%), yang menyatakan setuju 24 orang (24%), yang menyatakan netral 20 orang (20%), yang menyatakan tidak setuju 2 orang (2%) dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju 0 otrang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden Teknologi sangat setuju terhadap keuntungan menggunakan metode gapokan.

Indikator P4 =keuntungan.

4.3.2 Hasil Uji Instrumen

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang ajan diukur. Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = n-2. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan alpha 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid, r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dan df= 56-2= 54, maka didapat $r_{tabel} = 0,222$.

Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioneer Pada Pertanyaan Mengenai Modal (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,561	0,222	Valid
P2	0,816	0,222	Valid
P3	0,648	0,222	Valid
P4	0,577	0,222	Valid
P5	0,537	0,222	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel semua item pertanyaan variabel Modal (X1) dikatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga syarat validitaas item pertanyaan variabeel Presepsi Modal dapat dipenuhi.

Tabel 8

Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner Pada Pertanyaan Mengenai
Luas Lahan (X2)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
P1	0,825	0,222	Valid
P2	0,810	0,222	Valid
P3	0,794	0,222	Valid
P4	0,798	0,222	Valid
P5	0,915	0,222	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel semua item pertanyaan variabel Persepsi Luas Lahan (X2) dikatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga syarat validitas item pertanyaan variabel persepsi Luas Lahan dapat di penuhi.

Tabel 9
Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner Pada Pertanyaan Mengenai
Persepsi Teknologi (X3)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
P1	0,705	0,222	Valid
P2	0,785	0,222	Valid
P3	0,805	0,222	Valid
P4	0,758	0,222	Valid
P5	0,651	0,222	Valid

Sumber: Data Primer (diolah) SSPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel semua item pertanyaan variabel Persepsi Teknologi (X3) dikatakan valid. Hal ini dapat di lihat dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga syarat validitas item pertanyaan variabel persepsi dapat dipenuhi.

Tabel 10
Hasil Pengujian Validitas Item Kuesioner Pada Pertanyaan Mengenai Taraf
Produktivitas Usaha Tani Padi (Y)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
P1	0,708	0,222	Valid
P2	0,875	0,222	Valid
P3	0,780	0,222	Valid
P4	0,733	0,222	Valid
P5	0,749	0,222	Valid

Sumber : Data Primer (diolah) SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel semua item pertanyaan variabel Taraf Produktivitas Usaha Tani Padi (Y) dikatakan valid. Hal ini dapat di lihat dari rhitung lebih besar dari rtabel sehingga syarat validitas item pertanyaan variabel taraf produktivitas usaha tani dapat dipenuhi.

4.3.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawabannya seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumeeen dapat dikatakan reliabel apabila Cronbaach's Alpha > 0,70.

Pengujian relibilitas dibantu dengan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagian berikut:

Tabel 11

Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Modal	6	0,749	0,70	Reliabel
Luas Lahan	6	0,810	0,70	Reliabel
Teknologi	6	0,788	0,70	Reliabel
Taraf Produksi	6	0,796	0,70	Reliabel

Hasil Pengujian Reliabilitas Item Kuesioner

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS Statistics 25

Hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mengenai Modal (x1), Luas Lahan (X2), Teknologi (X3), dan Taraf Produktivitas Usaha Petani Padi (Y) dapat di katakana reliable karena hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari standar yang ditentukan yaitu 0,70. Artinya semua item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analissa bisa efisien dan tidak bisa

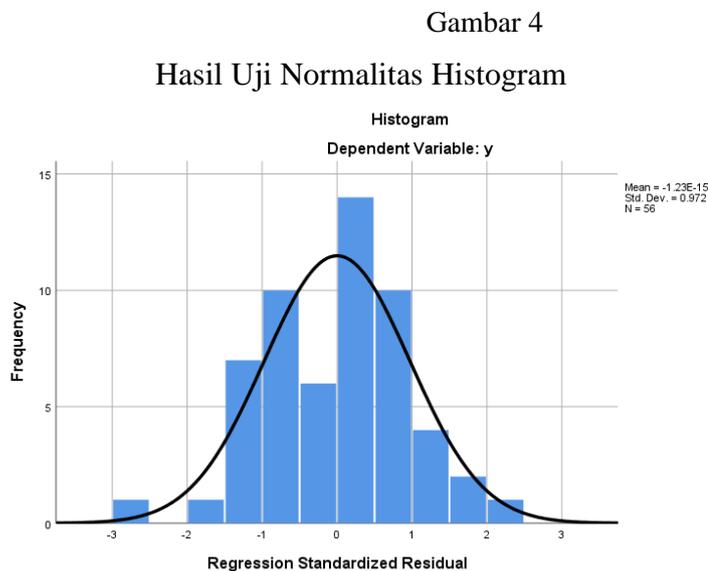
sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. uji refresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. pada penelitian ini uji normalitas menggunakan dua cara, sebagai berikut:

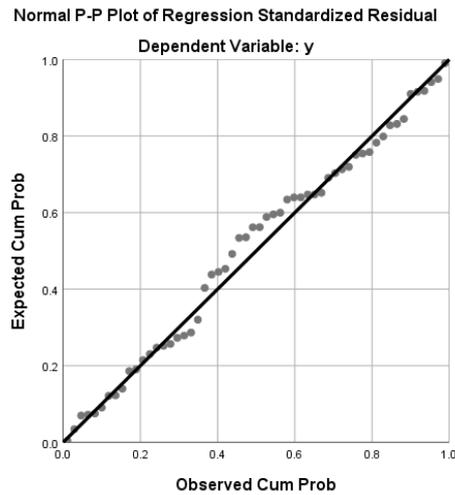
a. Analisis Grafik

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber: Data Primer (diolah) SPSS Statistics 25

Gambar 5
Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Data Primer(di olah) SPSS Statistics 25

Berdasarkan pengujian gambar 4.4 diatas, pada grafik histogram residual adalah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna, selain itu berdasarkan pada gambar 4.5 gaambar P-P Plot terlihat titik-titik menyebar digaris diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, data yang di gunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov_Smirnov (K-S), uji ini menentukan apakah distribusi data normal atau tidak dilihat melalui perbandingan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

Gambar 6
Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88732364
Most Extreme Differences	Absolute	.088

	Positive	.058
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat pada nilai Tolerance dan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Suatu regresi dikatakan terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance < 0,1 dan jika nilai VIF > 10. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut :

Gambar 7

Coefficients^a

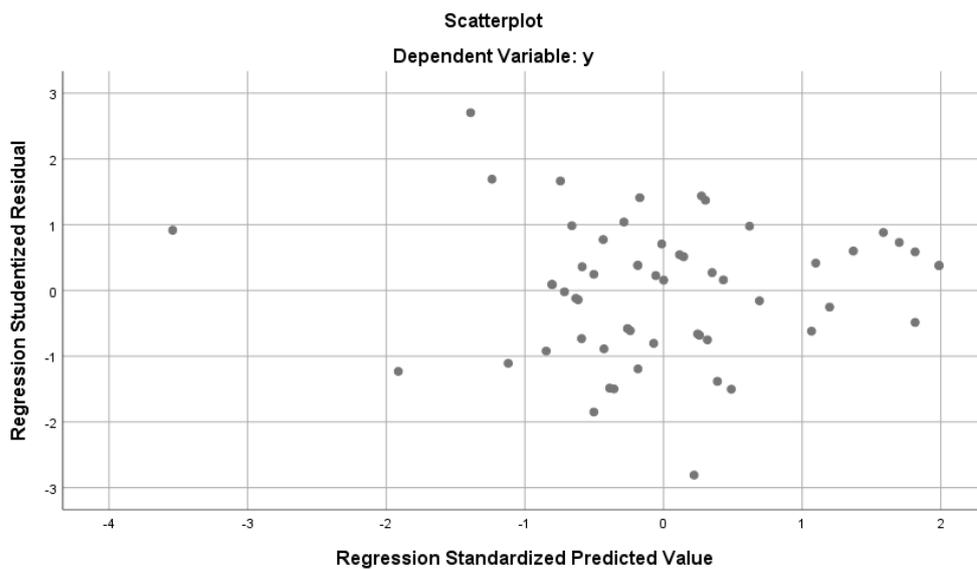
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.731	2.418		1.957	.056		
	x1	-.133	.088	-.134	-1.514	.136	.980	1.021
	x2	.436	.118	.427	3.693	.001	.573	1.746
	x3	.433	.115	.435	3.761	.000	.573	1.745

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang di lakukan, di ketahui bahwa nilai toleran variabel Modal 0,980, nilai toleran variabel Luas Lahan 0,573, dan nilai toleran Teknologi 0,573. Nilai VIF variabel Modal 1, 021, nilai VIF variabel Luas Lahan 1,746, nilai VIF variabel Teknologi 1,745. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleran $< 0,10$ dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $VIF > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 8



Hasil tampilan output SPSS di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

a. Heteroskedastisitas Glejser

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamat lainnya

Tabel 10

Variabel	Sig	Keterangan
Modal (X1)	0,136	<i>Tidak Terjadi</i>
Luas Lahan (X2)	0,001	<i>Tidak Terjadi</i>
Teknologi (X3)	0.000	<i>Tidak Terjadi</i>

Sumbe: Data Primer

(diolah) SPSS Statistics

25

Hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua variabel mengenai Modal (X1), Luas Lahan (X2), Teknologi (X3), dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena hasil *Sig* lebih besar dari standar yang ditentukan yaitu 0,05. Artinya semua variabel dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Dengan menggunakan alat bantu statistic SPSS maka diperoleh perhitungan sebagai berikut

Gambar 9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.731	2.418		1.957	.056
	x1	-.133	.088	-.134	-1.514	.136

x2	.436	.118	.427	3.693	.001
x3	.433	.115	.435	3.761	.000

a. Dependent Variable: y

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,731 + (-0,133X_1) + (0,436X_2) + 0,433X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Taraf Produktivitas Petani Padi
- A : Konstanta
- b1 : Koefisien Regresi Modal
- b2 : Koefisien Regresi Luas Lahan
- b3 : Koefisien Regresi Teknologi
- X1 : Modal
- X2 : Luas Lahan
- X3 : Teknologi
- e : Standar eror

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada gambar 4.8, variabel Modal, Luas lahan, dan Teknologi adalah bertanda positif, yang berarti variabel terkaitnya. Jika nilai dari variabel bebas tersebut digunakan dalam penelitian mempunyai hubungan yang searah dengan variabel terkaitnya. Jika nilai variabel bebas tersebut meningkat, maka akan mendorong peningkatan loyalitas pelanggan, begitu pula sebaliknya.

- a. Nilai konstan (a) sebesar 4.731 artinya jika variabel Modal (X1), luas lahan (X2), dan teknologi (X3) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel taraf produktivitas petani padi berada pada angka 4.731
- b. Koefisien regresi (X1) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficient (b1) = (-0,133) hal ini berarti setiap ada peningkatan Modal (X1) maka taraf produksi petani padi akan menurun sebesar 1,3% dengan anggapan variabel persepsi Luas Lahan (X2) dan persepsi Teknologi (X3) adalah konstan.

- c. Koefisien regresi (X2) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficient (b2) = (0,436) hal ini berarti setiap ada peningkatan persepsi luas lahan (X2) maka taraf produktivitas petani padi juga akan meningkat sebesar 43,6% dengan anggapan variabel Modal (X1) dan teknologi (X3) adalah konstan.
- d. Koefisien regresi (X3) dari perhitungan linier berganda di dapat dari nilai koefisien (b3) = 0,433 hal ini berarti setiap ada peningkatan persepsi teknologi (X3) maka taraf produksi petani padi akan meningkat sebesar 43,3% dengan anggapan variabel Modal (X1) dan luas lahan (X2) adalah konstan.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen. Dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS maka di peroleh perhitungan sebagai berikut :

Gambar 10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.579		1.94100	2.161

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Koefisien Determinasi

Sumber: Data Primer (diolah) SPSSStatistics 25

Berdasarkan hasil uji determinasi nilai *adjusted R square* sebesar 0,579, yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel Modal (X1), Lusi Lahan (X2), dan Teknologi (X3) terhadap taraf produktivitas sebesar 57,9%, sedangkan sisanya 42,1% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, Modal, Luas Lahan, dan Teknologi dapat menjelaskan alasan taraf produktivitas petani padi bagi kelompok tani di Desa Tegalwaton.

4.4.3 Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen atau tidak. Cara menentukan uji f yaitu dengan membandingkan f hitung dengan f tabel yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$. Cara mencari f tabel yaitu dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 (n-k-1) atau $56-3-1 = 52$. Hasil yang diperoleh untuk f tabel sebesar 2,78. Berdasarkan hasil pengujian SPSS amaka disajikan tabel sebagai berikut:

Gambar 11

ANOVA^a

Model		Sum o Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.930	3	98.643	26.183	.000 ^b
	Residual	195.909	52	3.767		
	Total	491.839	55			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Data Primer (diolah) SPSS Statistics 25

Bedasarkan tabel uji f diatas bila $26,183 > 2,78$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya variabel Modal (X1), Luas Lahan (X2), dan teknologi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap taraf produktivitas petani paadi (Y). uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan f hitung yang menunjukkan 26,183 dan f tabel sebesar 2,78 dengan tingkat probabilitas 0,000. Karena probalitas jauh lebih kecil dari 0,05, dan f hitung lebih besar dari f tabel ($26,183 > 2,78$) maka model regresi dapat di gunakan untuk memprediksi tingkat Modal, Luas Lahan, dan Teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap taraf produktivitas petani padi.

4.4.4 Uji t (Parsial)

uji ini digunkana untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel independen (X1,X2,X3) secara parsial atau individu berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen (Y). tabel distrobusi t di cari derajat pada kebebasan (df) = n-k-1 (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). Sehingga ttabel diperoleh df = 56-3-1 = 52 dengan signifikansi 5% adalahh 2,681. Apabila nilai t hitung < t tabel , dan probalitas <0,05 maka Ho ditolak dan ha di terima, sebaliknya apabila nilai t hitung < t tabel dan probalitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan alat bantu statistis SPSS maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Gambar 12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.731	2.418		1.957	.056		
	x1	-.133	.088	-.134	-1.514	.136	.980	1.021
	x2	.436	.118	.427	3.693	.001	.573	1.746
	x3	.433	.115	.435	3.761	.000	.573	1.745

a. Dependent Variable: y

- a. Uji t pengaruh Persepsi Modal terhadap taraf produktivitas petani padi.
Berdasarkan hasil pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar (-1.514) dan tingkat probabilitas signifikan-t (*p-value*) sebesar (0,136). Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} (-1.514) < 2,681 dan *p-value* (0,136) > (α) 0,05, maka **H0 diterima** dan **H1 ditolak**. Artinya Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap taraf produktivitas petani padi.
- b. Uji t pengaruh persepsi luas lahan terhadap taraf produktivitas petadi padi.
Bedasarkan hasil pada tabel 4.20 dapat di ketahui bahwa nilai t hitung 3,693 > 2,681 dan *p-value* 0.001 < (α) 0,05 maka **H0 diterima** dan **H2 ditolak**. Artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap taraf produktivitas petani padi.
- c. Uji t pengaruh persepsi teknologi terhadap taraf produktivitas petani padi.
Berdasarkan hasil pada tabel 4.20 dapat do ketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,761 dan tingkat probalitas signifikan-t (*p-value*) sebesar 0,000.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,761 > 2,681 dan p -value 0,000 < (α) 0,05 maka **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**. Artinya teknologi berpengaruh signifikan terhadap taraf produktivitas petani padi.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh modal terhadap taraf produktivitas petani padi.

Hasil pengujian statistik Modal (X1) terhadap taraf produktivitas petani padi (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} (-1.514) lebih kecil dari t_{tabel} 2,681 (-1,514 < 2,681) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,136 lebih besar daripada 0,05 (0,136 > 0,05), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti Modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap taraf produktivitas petani padi

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa Modal tidak memiliki pengaruh atau tidak berkaitan secara langsung terhadap luas lahan dan teknologi dalam taraf produktivitas petani padi. Jadi, Modal tidak mempengaruhi taraf produktivitas petani padi dikarenakan usaha di bidang sektor pertanian sangat fluktuatif mengikuti dinamika alam. Oleh sebab itu modal tidak berpengaruh terhadap taraf produktivitas mengingat pertanian sangat berpengaruh terhadap cuaca dan iklim dari alam **Pengaruh luas lahan terhadap taraf produktivitas petani padi.**

Hasil pengujian statistik luas lahan (X2) terhadap taraf produktivitas petani padi (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} 3.693 lebih besar dari t_{tabel} 2,681 (3.693 > 2,681) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih besar daripada 0,05 (0,001 < 0,05), maka H₀ diterima dan H₂ ditolak, yang berarti luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap taraf produktivitas petani padi di Desa Tegalwaton.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh dan berkaitan terhadap taraf produktivitas petani padi. Hal ini dibuktikan bahwa Luas lahan begitu berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Desa Tegalwaton.

2. Pengaruh Teknologi terhadap taraf produktivitas petani padi.

Berdasarkan hasil pengujian statistic dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,761 dan tingkat probabilitas signifikan-t (*p-value*) sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,761 > 2,681$ dan *p-value* $0,000 < (\alpha) 0,05$, maka **H0 di tolak** dan **H1 di terima**. Artinya teknologi berpengaruh signifikan terhadap taraf produktivitas petani padi.

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dan berkaitan terhadap taraf produktivitas petani padi di Desa Tegalwaton. Hal ini dikarenakan penggunaan alat traktor, pengolahan lahan sebelum tanam petani di Desa Tegalwaton hanya membutuhkan waktu 1 hari jika di bandingkan dengan penggunaan tenaga kerbau yang biasanya membutuhkan waktu 3-4 hari pengolahan lahan. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan menggunakan traktor dua kali lebih cepat di bandingkan dengan penggunaan kerbau sebagai pembajak sawah prosesnya lama dan membutuhkan energy yang besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Teknologi terhadap taraf produktivitas pada petani Padi di Desa Tegalwaton. Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap taraf taraf Produktivitas Petani Padi di Desa Tegalwaton, dengan demikian H1 ditolak.
2. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan (X2) berpengaruh signifikan terhadap taraf Produktivitas Petani Padi di Desa Tegalwaton, dengan demikian H2 diterima.
3. Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap taraf Produktivitas Petani Padi di Desa Tegalwaton, dengan demikian H3 diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan konsep penelitian ini menghubungkan komponen-komponen yang di perkirakan terkait dengan variable bebas (independen), sehingga besar kemungkinan ada beberapa variable lainnya yang belum masuk atau belum ikut dalam kerangka konsep yang juga berhubungan dengan Taraf Produktivitas Usaha Petani Padi .
2. Keterbatasan objek penelitian, penelitian ini hanya meneliti satu objek taraf produktivitas yaitu Padi yang di hasilkan oleh Petani Padi di Desa Tegalwaton

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian di atas, adapun saran untuk penelitian selanjutnya, meliputi :

1. Bagi masyarakat Desa Tegalwaton untuk lebih mempertimbangkan Modal yang mengajarkan bahwa dalam biaya yang di keluarkan petani dalam pembelian bahan baku untuk menghasilkan produktivitas dalam satuanRupiah perpanen
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Taraf Produktivitas Petani Padi karena masih banyak variabel yang berpengaruh terhadapTaraf Produktiviats Petani Padi.

5.4 Penutup

Segala puji Allah yang telah me;impahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadikan suri tauladan bagi seluruh umat islam di dunia, yang penerang dalam kehidupan, yang menunjukkan segala keilmuan termasuk dalam ekonomi islam yang baik dan ridho Allah SWT, semoga kita selalu mengikuti jejak dan ilmu yang kita dapat bermanfaat, dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan, bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamin

Daftar Pustaka

Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”, di akses dari <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JSEP/article/download/4142/4000/> , diakses pada tanggal 27 oktober 2021

Bima Satria , Erwin Masrul Harahap, Jamilah, “Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam”, di akses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63890> pada tanggal 23 Juni 2019

Robert S Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, Microeconomics (New York: Prentice Hall, 2002), hlm, 178

M Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 2010. “Teori Mikro Ekonomi”. Jakarta: Prenadamedia Grup hlm.168

M.A. Mannan. The Behaviour of The Firm and Its Objectives in An Islamic Framework dalam Sayyid Tahir et. EI, ed, Readings in Microeconomics: An Islam Perspective (Selangor: Logman Malaysia, 1992), Hlm.133

M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, 2010. “Teori Mikro Ekonomi”, Jakarta : Prenadamedia Grup hlm 184

<http://e-journal.uajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf> hal 24-25 pada tanggal 19 Maret 2021
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8448/Bab%202.pdf?sequence=10> hal.9 di akses pada tanggal 30 April 2021

<http://e-journal.uajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf> hal.28 pada tanggal 8 Juli 2021
<https://arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02/fungsi-kemiskinan-dan-ciri---ciri-ma...>, di akses pada tanggal 9 September 2021

Chairul 2000:52 dalam <https://www.scribd.com/document/.../ANALISIS-FAKTOR-FAKTOR-PEN...>

Sofyan Assauri, Manajemen Produksi (Jakarta, Penerbit FE-UI,1980) hal.7

Ace Partadireja, Pengantar Ekonomi (Yogyakarta, BPF-UGM,1985) hal.21

Murti Sumarti, Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II, (Yogyakarta, Penerbit Liberty, 1987) hal.60

Rahim. 2007. Ekonomi Pertanian (Pengantar, teori dan kasus). Jakarta: Penebar Swadaya. Hlm. 31

Muhammad Hafidh. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). Tesis. Hlm. 27

Soekarwati, Agribisnis. 1991. "Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Press. Hlm 48

Adi Warman Karim. 2007. Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada. Hlm.102

T.p. 2007. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Perss. Hlm. 230

Adiwarman Karim. 2007. Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada. Hlm. 102

Soekartawi, Agribisnis. 1991. Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Press. Hlm.47-48

Mohar Daniel. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara. HLM 21

Soekartawi. 2002. Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang dan Jasa. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 40

Paul Michael Todaro.2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga. Hlm.54

Akbhar Nurseta Priyandika. 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro). Hlm. 45

Sadono Sukirno. 2003. Pengantara Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 4

Hijratullahi. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kolo Tengah. UNP: Padang. Hlm. 12

Rahim. 2007. Ekonomi Pertanian (Pengantar Teori dan Kasus). Jakarta: Penebar Swadaya. Hlm.36

Suryana dkk. 2001. Bunga Rampai Ekonomi. Jakarta: LPEM-FEUI. Hlm.80

Suharsimi Ankunto. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prkatik) : suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 130

Musliman Karra. 2013. Statistik Ekonomi. Makassar: UIN Alauddin Makassar. Hlm. 195

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praaktik)*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.158

Sugiyono. *Metode....*, Hlm. 172

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip. Hlm.33

Agus Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media. Hlm.136

Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. Hlm. 74

Muslimin Karra. 2013. *Statistik Ekonomi*. Makassar: Alauddin University Press. Hlm. 110

Lampiran

1. Lampiran Pertama



2. Lampiran Kedua

a. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	44	78.6	78.6	78.6
	Perempuan	12	21.4	21.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer SPSS Statistics 25

b. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	23	41.1	41.1	41.1
	SMP	12	21.4	21.4	62.5
	SMA	7	12.5	12.5	75.0
	SLTA	8	14.3	14.3	89.3
	MA	6	10.7	10.7	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

c. Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman Bertani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berpengalaman	56	100.0	100.0	100.0

3. Lampiran Ketiga

- Uji Validitas
 - Modal (X1)

Correlations

		x1a	x1b	x1c	x1d	x1e	modal
x1a	Pearson Correlation	1	.248	.296*	.086	.100	.561**
	Sig. (2-tailed)		.065	.027	.530	.463	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x1b	Pearson Correlation	.248	1	.314*	.496**	.475**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.065		.019	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x1c	Pearson Correlation	.296*	.314*	1	.375**	.095	.648**

	Sig. (2-tailed)	.027	.019		.004	.485	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x1d	Pearson Correlation	.086	.496**	.375**	1	-.048	.577**
	Sig. (2-tailed)	.530	.000	.004		.726	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x1e	Pearson Correlation	.100	.475**	.095	-.048	1	.537**
	Sig. (2-tailed)	.463	.000	.485	.726		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Modal	Pearson Correlation	.561**	.816**	.648**	.577**	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x2a	x2b	x2c	x2d	x2e	Luas_Lahan
x2a	Pearson Correlation	1	.655**	.560**	.477**	.777**	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x2b	Pearson Correlation	.655**	1	.397**	.640**	.790**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x2c	Pearson Correlation	.560**	.397**	1	.554**	.617**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x2d	Pearson Correlation	.477**	.640**	.554**	1	.641**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x2e	Pearson Correlation	.777**	.790**	.617**	.641**	1	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Luas_Lahan	Pearson Correlation	.825**	.810**	.794**	.798**	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

• Luas Lahan (X2)

Correlations

		x3a	x3b	x3c	x3d	x3e	Teknologi
x3a	Pearson Correlation	1	.602**	.447**	.387**	.312*	.705**

	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.003	.019	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x3b	Pearson Correlation	.602**	1	.523**	.448**	.461**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x3c	Pearson Correlation	.447**	.523**	1	.540**	.411**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.002	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x3d	Pearson Correlation	.387**	.448**	.540**	1	.277*	.758**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000		.039	.000
	N	56	56	56	56	56	56
x3e	Pearson Correlation	.312*	.461**	.411**	.277*	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.002	.039		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Teknologi	Pearson Correlation	.705**	.785**	.805**	.758**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

• Teknologi (X3)

Correlations

		ya	yb	yc	yd	ye	Taraf_Produktivitas
Ya	Pearson Correlation	1	.602**	.361**	.341*	.394**	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.010	.003	.000
	N	56	56	56	56	56	56
Yb	Pearson Correlation	.602**	1	.603**	.577**	.607**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
Yc	Pearson Correlation	.361**	.603**	1	.561**	.542**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56
Yd	Pearson Correlation	.341*	.577**	.561**	1	.311*	.733**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000		.020	.000
	N	56	56	56	56	56	56
Ye	Pearson Correlation	.394**	.607**	.542**	.311*	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.020		.000
	N	56	56	56	56	56	56
Taraf_Produktivitas	Pearson Correlation	.708**	.875**	.780**	.733**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

N	56	56	56	56	56	56
---	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliability

• Modal (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	6

Teknologi (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	6

• Luas Lahan (X2)

Taraf Produktivitas (Y)

Reliability Statistics

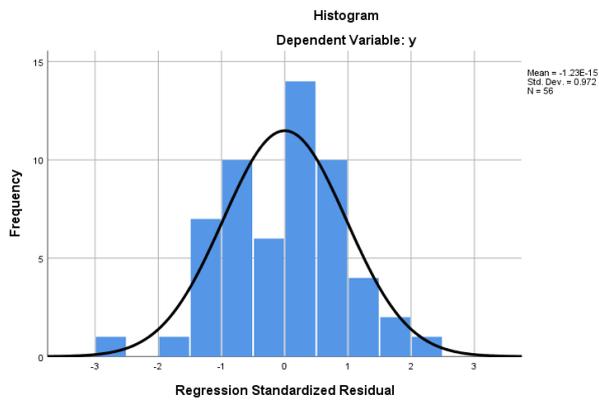
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	6

Reliability Statistics

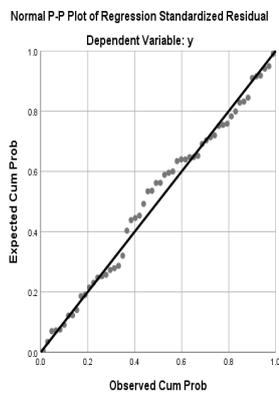
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	6

3. Uji Normolitas

Grafik



Plot



K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88732364
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.058
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

4. Uji Multikolinieritas

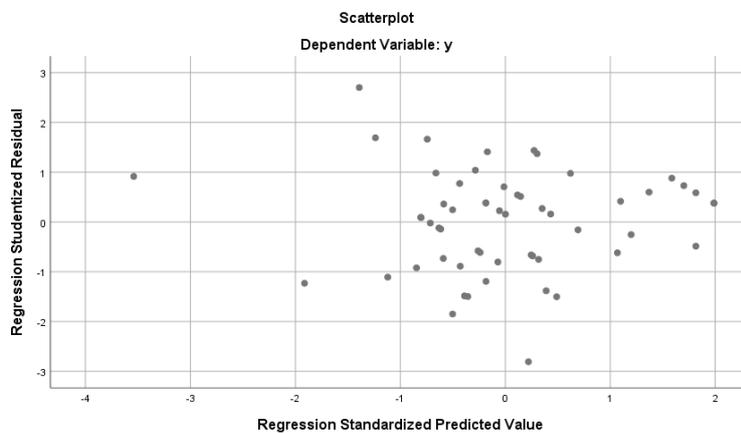
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.731	2.418		1.957	.056		
	x1	-.133	.088	-.134	-1.514	.136	.980	1.021
	x2	.436	.118	.427	3.693	.001	.573	1.746
	x3	.433	.115	.435	3.761	.000	.573	1.745

- Dependent Variable: y

5. Uji Hetero

- Scatterplot



6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.579		1.94100	2.161

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

7. Koefisien Determinasi (R²)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.930	3	98.643	26.183	.000 ^b
	Residual	195.909	52	3.767		
	Total	491.839	55			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

8. Uji F (Simultan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.731	2.418		1.957	.056		
	x1	-.133	.088	-.134	-1.514	.136	.980	1.021
	x2	.436	.118	.427	3.693	.001	.573	1.746
	x3	.433	.115	.435	3.761	.000	.573	1.745

a. Dependent Variable: y

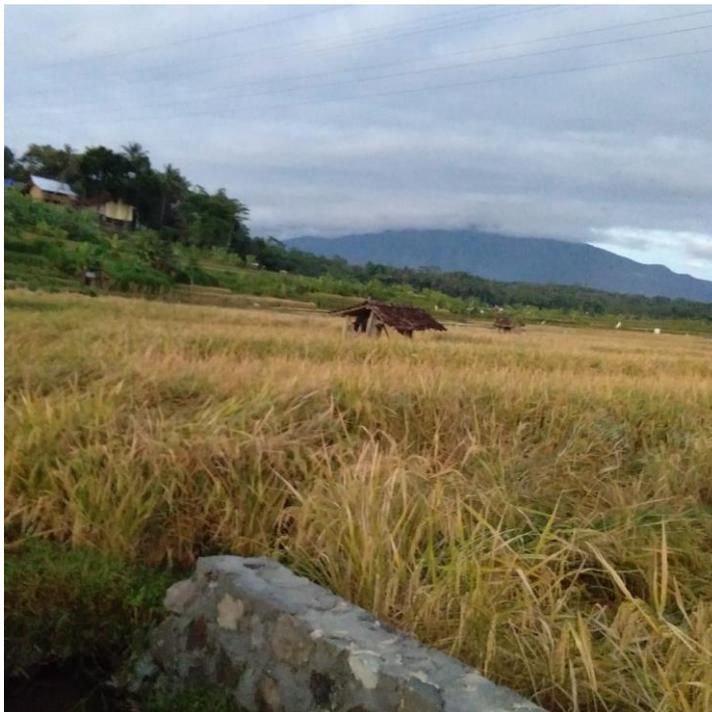
9. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.731	2.418		1.957	.056		
	x1	-.133	.088	-.134	-1.514	.136	.980	1.021
	x2	.436	.118	.427	3.693	.001	.573	1.746
	x3	.433	.115	.435	3.761	.000	.573	1.745

a. Dependent Variable: y

4. Lampiran Keempat



5. Lampiran Kelima

Data Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan Utama :
6. Jumlah Keluarga :
7. Apakah Anda berpengalaman dalam bertani?
 Ya Tidak
8. Lama bertani : Tahun

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

A. Modal (X^1)

NO	Presepsi	Kategori Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal penanaman padi dari modal pribadi saya					
2	saya memperoleh pinjaman modal dari lembaga simpan pinjam					
3	biaya untuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal saya					
4	saya dapat menggunakan dana dari modal saya untuk membeli peralatan agar lebih lengkap					
5	biaya tenaga kerja tidak menghabiskan modal saya					

B. Luas Lahan (X^2)

No	Presepsi	Kategori Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS

1	Lahan yang saya gunakan punya saya sendiri					
2	Luas lahan yang saya garap dapat mencukupi kebutuhan saya					
3	di lahan tersebut saya hanya menanam padi					
4	apakah luas lahan yang saya miliki berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi					
5	luas lahan yang saya miliki tidak berpengaruh untuk menggunakan teknologi tradisional atau moderen					

C. Teknologi (X³)

No	Presepsi	Kategori Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	saya menggunakan alat seadanya untuk menggarap sawah saya					
2	biaya yang saya gunakan untuk menyewa alat traktor itu sangatlah besar					
3	saya menggunakan metode jajar legowo dan gapokan untuk menanam padi					
4	menggunakan traktor dapat memudahkan dan menghemat waktu dalam pengelolaan lahan					
5	jajar legowo dan gapokan banyak di gunakan petani karena banyak memberi keuntungan					

D. Taraf Produksi (Y)

No	Presepsi	Kategori Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	pendapatan hasil produksi sesuai dengan apa yang saya harapkan					
2	biaya-biaya produksi saya seimbang dengan apa yang saya harapkan					
3	Biaya-biaya membeli bahan baku dan tenaga buruh tidak menghabiskan penghasilan yang saya dapatkan dari produksi saya					
4	saya mengharapkan panen yang baik karena saya memilih bahan baku yang berkualitas					
5	selain mengharapkan pendapatan hasil panen, saya juga berupayah mencari alternatif penghasilan tambahan di luar panen padi					

6. Lampiran Keenam

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Zelika Maeda

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 27 Oktober 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alama : Jl. Mentrisupeno Selatan No.5 rt.07/05
Kel.Mugasari Kec. Semarang Selatan

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Kumedi

Pekerjaan : Supir

Nama Ibu : Eni Setyawati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No Telpon : 085329409990

Email : zelikamaeda@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. SD (2003-2008) : SDN Lempongsari 01-02
2. SMP (2009-2011) : SMPIT Bina Amal
3. MA (2013-2015) : MA Nudia
4. S1 (2015-2020) : UIN Walisonggo Semarang

